

SKRIPSI

**DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ISLAMI
PESISIR PANTAI LAMPUUK TERHADAP KEHIDUPAN
SOSIAL DAN PENDAPATAN PEDAGANG DIPANTAI
LAMPUUK ACEH BESAR**



Disusun Oleh:

**TAJUL FAZARI
NIM. 170602208**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Tajul Fazari
NIM : 170602208
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian Pernyataan ini Saya buat dengan Sesungguhnya.

Banda Aceh, 13 Desember 2022
Yang Menyatakan,




Tajul Fazari

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah
Dengan Judul:

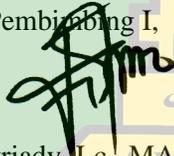
Dampak Pengembangan Objek Wisata Islami Pesisir Pantai Lampuuk Terhadap Kehidupan Sosial dan Pendapatan Pedagang di Pantai Lampuuk Aceh Besar

Disusun Oleh:

Tajul Fazari
NIM. 170602208

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

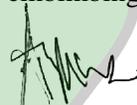
Pembimbing I,



Fitriady, Lc., MA

NIP. 198008122006041004

Pembimbing II,



Dara Amanatillah, M. Sc. Finn

NIDN. 2022028705

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Tajul Fazari
NIM. 170602208

Dengan Judul

Dampak Pengembangan Objek Wisata Islami Pesisir Pantai Lampuuk Terhadap Kehidupan Sosial Dan Pendapatan Pedagang Di Pantai Lampuuk Aceh Besar

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 28 Desember 2022 M
4 Jumadil Akhir 1444 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,


Fitriady, Lc., MA
NIP. 198008122006041004

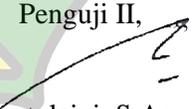
Sekretaris,


Dara Amanatillah, M. Sc. Finn
NIDN. 2022028705

Penguji I,


Dr. Analiansyah, M.Ag
NIP. 197404072000031004

Penguji II,


Intan Qurratulaini, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197412172009122001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Hafas Furqani, M.Ec.
NIP: 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap

: Tajul Fazari

NIM

: 170602208

Fakultas/Jurusan

: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

E-mail

: 170602208@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

“Dampak Pengembangan Objek Wisata Islami Pesisir Pantai Lampuok Terhadap Kehidupan Sosial Dan Pendapatan Pedagang Di Pantai Lampuok Aceh Besar”

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 13 Desember 2022

Mengetahui,

Penulis,

Tajul Fazari
NIM: 170602208

Pembimbing I,

Fitriady, Lc., MA
NIP.198008122006041004

Pembimbing II,

Dara Arhanatillah, M. Sc. Finn
NIDN. 2022028705

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Perlahan Tapi Pasti”

(Tajul Fazari)

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada:

- Kedua orang tua tercinta, keluarga besar yang telah mendo'akan, yang banyak berkorban, mendukung dan memotivasi dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
- Seluruh dosen, fakultas/kampus yang telah banyak memberikan arahan, bantuan dan kemudahan bagi penulis selama mengikuti perkuliahan dikampus.
- Sahabat serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi, semangat, waktu dan dukungan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, dimana dengan berkat rahmat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW. Utusan terakhir yang diutus Allah untuk membawa syariat (hukum Islam) yang diutus untuk membantu umat manusia berpindah ke dunia pencerahan (ilmu). Dengan izin Allah SWT dan bantuan semua pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang “*Dampak Pengembangan Objek Wisata Islami Pesisir Pantai Lampuuk Terhadap Kehidupan Sosial Dan Pendapatan Pedagang Di Pantai Lampuuk Aceh Besar*”. Penelitian skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar karya ini dapat dirancang sesuai dengan harapan. Menurut kodratnya, manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang tidak luput dari kesalahan dan kekeliruan, sehingga belum tercapai tahap kesempurnaan dalam karya yang ditulis oleh penulis ini.

Alhamdulillah, skripsi ini telah selesai, dan tentunya tidak terlepas dari bantuan dari berbagai belah pihak baik secara moril maupun materil. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menemui banyak kendala dan suka duka. Namun berkat motivasi,

bimbingan materi, doa, dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya ini. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah, yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis. dan Ayumiati, SE., M.Si selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah. Serta segenap Dosen dan Staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Hafiih Maulana S.P., S.H.I., M.ESebagai Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Ekonomi Syariah, yang sudah menyetujui judul, memberi masukan, bimbingan serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ekonomi Syariah.
4. Fitriady, Lc., MA dan Dara Amanatillah, M. Sc. Finn pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen-dosen yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah selama Proses belajar mengajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.

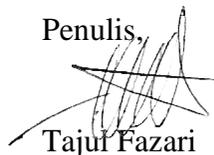
6. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah (Azhar M. Yatim) dan Ibu (Lisma), selalu mendoakan, menyemangati dan menyemangati penulis hingga selesainya skripsi ini.
7. Seluruh responden yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan informasi dari Bapak/ibu yang sangat berharga bagi penulis.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2017 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi redaksi kalimat dalam penulisan maupun tata bahasa dalam pembahasannya. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan pembuatan proposal ilmiah ini ke depannya sehingga dapat diteruskan ke penulisan skripsi. Dan harapan penulis semoga penelitian dalam proposal ini dapat dipahami oleh semua pihak untuk menambah pengalaman dan pengetahuan bagi para pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.

Semoga kita selalu mendapatkan Ridha dan Rahmat dari pada Allah SWT, dan membalas semua kebaikan kepada kita semua. Amiin Ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 13 Desember 2022

Penulis,



Tajul Fazari

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ِ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

Kaifa : كيف

haura : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
◌ِ آ / ا	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
◌ِ ي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
◌ِ ي	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

<i>qāla:</i>	قَالَ
<i>ramā :</i>	رَمَى
<i>qīla:</i>	قِيلَ
<i>yaqūlu :</i>	يَقُولُ

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

c. Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/ raudatulatfāl : رَوْضَةُ
الْأَطْفَانِ

al-Madīnah al-Munawwarah/al-Madīnatul

AR - RANIRY *Munawwarah:* الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

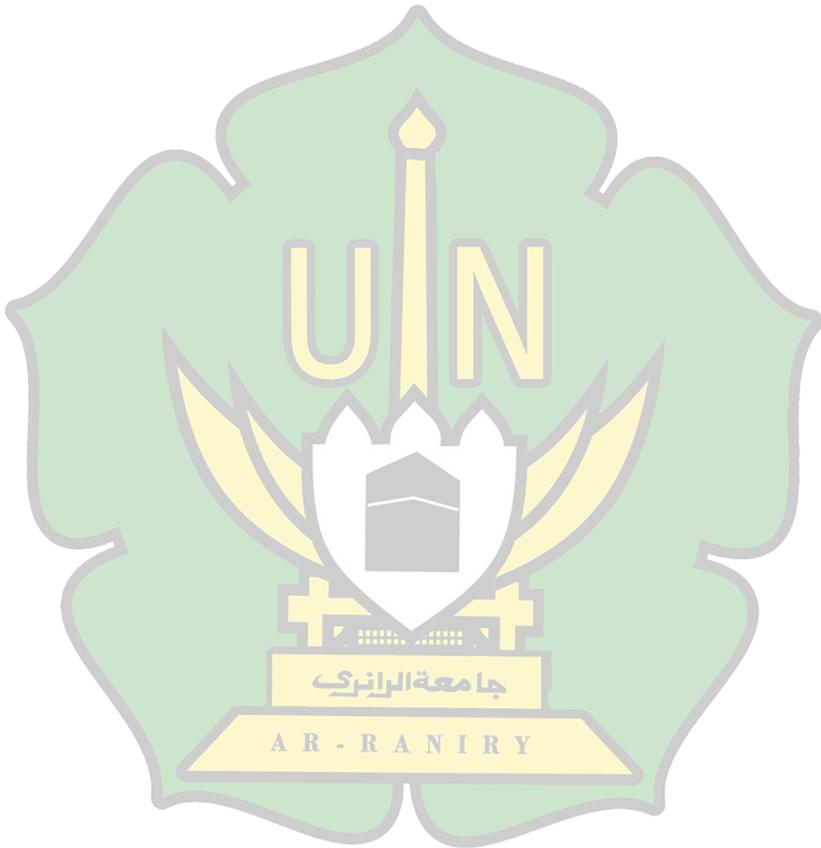
Talḥah: طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama – namanya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad IbnSulaiman.

2. Nama Negaradan kota ditulismenuru tejaanBahasa Indonesia, seperti Mesir, bukanMisr; Beirut, bukanBayrut; dansebagainya.
3. Kata-kata yang sudahdipakai (serapan) dalamkamusBahasa Indonesia tidakditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Tajul Fazari
NIM : 170602208
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Dampak Pengembangan Objek Wisata Islami Pesisir Pantai Lampuuk Terhadap Kehidupan Sosial Dan Pendapatan Pedagang Di Pantai Lampuuk Aceh Besar
Pembimbing I : Fitriady, Lc., MA
Pembimbing II : Dara Amanatillah, M. Sc. Finn

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Dengan adanya pantai Lampuuk yang dijadikan sebagai tempat wisata Islami ini berdampak positif bagi masyarakat desa setempat, yang dimana mayoritas masyarakat di lampuuk bekerja sebagai petani dan nelayan, namun dengan adanya parawisata tersebut sangat membantu masyarakat yang dulunya tidak ada pekerjaan sekarang dapat memuka usaha kecil-kecilan di sekitar lokasi pantai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: Bagaimana pengembangan objek wisata Islami di kawasan Pantai Lampuuk Aceh Besar. 2. Bagaimana dampak pengembangan objek wisata islami terhadap kehidupan sosial dan pendapatan pedagang di kawasan Pantai Lampuuk Aceh Besar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata Islami pesisir pantai Lampuuk terus mengalami kemajuan dan perbaharuan. Kemajuan yang terjadi dibuktikan dengan ramainya pengunjung yang datang untuk mengunjungi objek wisata Islami pesisir pantai Lampuuk, baik pengunjung dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Pengembangan objek wisata memberi dampak terhadap kehidupan sosial para pedagang. Dampak kehidupan sosial yang terjadi antar pedagang yaitu antar satu pedagang dengan pedagang lainnya rela berbagi lapak berjualan lebih khususnya seperti berbagi kursi dan meja ketika pembeli dan pedagang sebelahnya lebih banyak. Pengembangan objek wisata Islami pesisir pantai Lampuuk juga memberi dampak terhadap peningkatan pendapatan pedagang yang berada di kawasan objek wisata halal tersebut

Kata Kunci: Dampak perkembangan objek wisata Islami, sosial dan pendapatan

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Objek Wisata	14
2.1.1 Pengertian Objek Wisata.....	14
2.1.2 Peran Objek Wisata.....	16
2.1.3 Jenis-jenis Objek Wisata	19
2.1.4 Sarana dan Prasarana Pariwisata.....	21
2.1.5 Pengembangan Parawisata.....	22
2.2 Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	25
2.2.1 Pengertian Pariwisata Islami.....	25
2.2.2 Landasan Hukum Berwisata	26
2.2.3 Etika dan Prinsip Pariwisata Islami	28
2.3 Dampak Parawisata	29
2.3.1 Dampak Ekonomi Parawisata	29
2.3.2 Dampak Sosial Budaya Parawisata.....	34
2.4 Pendapatan.....	36
2.4.1 Pengertian Pendapatan	36

2.4.2	Macam-Macam Pendapatan	38
2.4.3	Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	39
2.5	Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Dampak Pengembangan Objek Wisata Islami Pantai Lampuuk	41
2.6	Penelitian Terdahulu.....	47
2.7	Kerangka Pemikiran	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		56
3.1	Jenis Penelitian	56
3.2	Pendekatan Penelitian.....	57
3.3	Lokasi Penelitian	57
3.4	Sumber Data	58
3.4.1	Data Primer	58
3.4.2	Data Sekunder	59
3.5	Teknik Pengumpulan Data	59
3.5.1	Wawancara.....	59
3.5.2	Observasi.....	60
3.5.3	Dokumentasi	61
3.6	Metode dan Teknik Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		64
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	64
4.1.1	Sejarah Pantai Lampuuk	64
4.1.2	Letak Geografis.....	69
4.2	Upaya Pemerintah Kabupaten Aceh Besar dan Pengelola dalam Mengembangkan Objek Wisata Islami Pantai Lampuuk.....	71
4.3	Dampak Pengembangan Objek Wisata Islami Pantai Lampuuk Terhadap Pendapatan Pedagang.....	77
BAB V PENUTUP		81
5.1	Kesimpulan.....	81
5.2	Saran	82
DAFTAR PUSTAKA		84
DAFTAR LAMPIRAN		89
DAFTAR RIWAYAT HUDUP		104

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara di Aceh Tahun 2017- 2020....	5
Tabel 1.2 Jumlah Pelaku Usaha di Pantai Lampuuk.....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terkait	50
Tabel 4.2 Daftar Pedagang di Kawasan Objek Wisata Islami Pantai Lampuuk Tahun 2017-2022.....	78



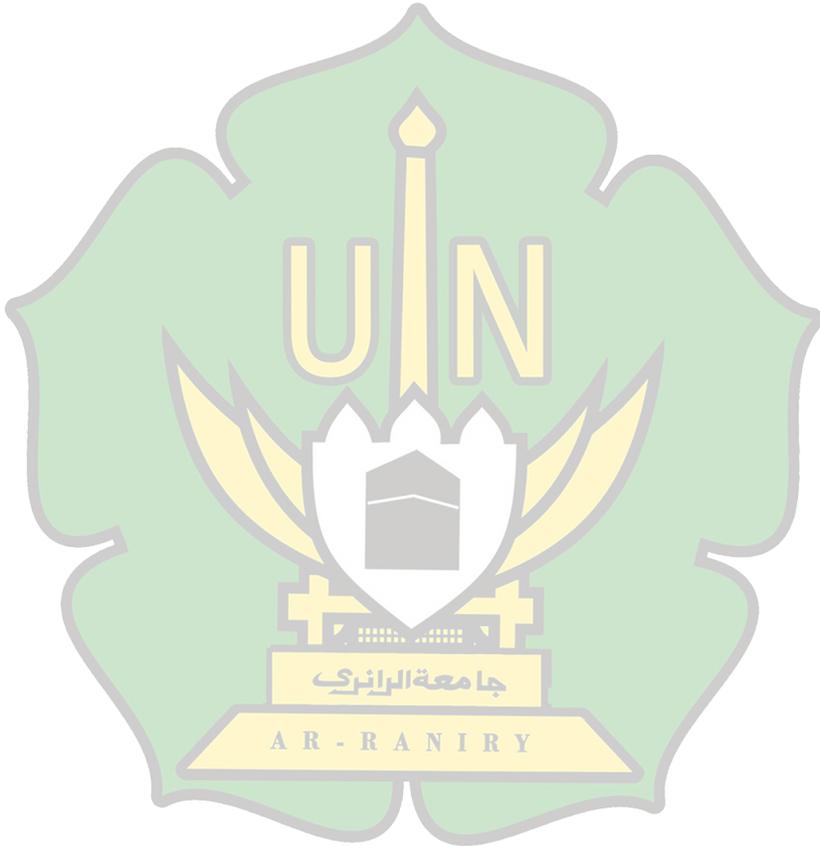
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	54
Gambar 4.1 Pesisir Pantai Lampuuk	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara.....	89
Lampiran 2 Hasil Wawancara Penelitian	92
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian	101



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan terbesar di dunia yang mempunyai kekayaan dari berbagai hal serta sumber daya alam yang sangat melimpah. Sumber kekayaan tersebut menjadi modal penting dalam perkembangan negara Indonesia untuk semakin berkembang. Disamping itu, negara Indonesia juga dikenal dan melekat sebagai negara majemuk yang kaya keberagaman suku, sejarah, agama maupun budaya. Kedua potensi tersebut menjadi objek terpenting bangsa Indonesia untuk lepas landas menuju negara majudan keluar dari zona kemiskinan dengan mengelola sumber daya alam secara baik dan benar.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang menjadi potensial untuk dikembangkan menjadi salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan daerah tersebut dengan program pengembangan serta pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata yang ada didaerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pariwisata itu di pandang sebagai kegiatan yang memiliki multidimensi dari rangkaian proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata yang terkait aspek sosial, budaya, ekonomi dan politik (Widagdo, 2017)

Hal tersebut dengan berlimpahnya sumber daya alam yang telah ada akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi

Indonesia ketika sumber daya yang telah ada dapat dikelola dengan semestinya, sehingga pemanfaatan dari sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat dari ketidakberhasilan dalam mengelola suatu sumber daya. Pariwisata di Indonesia merupakan sebuah sektor yang memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan dan dikelola secara menyeluruh sehingga maksimal. Pembangunan serta pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat sekitar, kehidupan sosial dan ekonomi, kemudian pembangunan dan pengembangan pariwisata tentunya menjadi sebuah indikator yang berada dalam kesejahteraan masyarakat.

Kekayaan sumber daya alam dan keberagaman bangsa Indonesia menyimpan sangat banyak potensi sekaligus peluang emas untuk membangun kepariwisataan Indonesia agar lebih menarik di mata dunia dan memiliki karakteristik berdasarkan kearifan lokal. Oleh demikian, pemerintahan sangat mempunyai peran penting dalam mengasah untuk berkembang potensi dan membuat kebijakan mengenai pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat akan tergugah kesadarannya untuk menggali potensi dan bergerak membangun desa maupun kota masing-masing demi kemajuan (Ethika, 2016).

Perkembangan dari sektor pariwisata berbasis Islami telah menjadi suatu tren dalam pengembangan ekonomi yang berbasis pariwisata di beberapa kawasan. Konsep ini meliputi adat istiadat, gaya hidup dan budaya yang memakai landasan nilai-nilai Islam

dan konsep halal. Pariwisata syariah dilihat sebagai suatu cara baru untuk dapat mengembangkan pariwisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islami. Selain itu, Indonesia merupakan suatu negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia, sehingga sudah sepatutnya sektor pariwisata indonesia melihat hal ini sebagai salah satu pasar potensial dengan menggabungkan konsep wisata dengan nilai-nilai yang Islami.

Industri pariwisata mempunyai peran penting dalam upaya untuk pembangunan serta pengembangan suatu daerah. Bahkan terdapat pada beberapa daerah menunjukkan bahwa industri pariwisata mampu mendongkrak daerah tersebut dari keterbelakangan dan menjadikannya sebagai sumber pendapatan utama. Pentingnya industry dalam pariwisata dalam pembangunan dan pengembangan suatu daerah tersebut.

Berdasarkan dari data Kementerian Pariwisata Republik Indonesia yang menunjukkan bahwa setiap tahunnya Indonesia mempunyai jumlah wisatawan yang berkunjung semakin meningkat. Tiga belas provinsi yang memiliki potensi sebagai kawasan wisata syariah, yaitu Nusantara Tenggara Barat (NTB), Riau, Sumatera Utara, Bali, Banten, DKI Jakarta, Aceh, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan dan Lampung. Setiap daerah tersebut ditetapkan dengan standarisasi Islami di tiga sektor wisata yaitu restoran, hotel dan biro perjalanan wisata (Kemenpar, 2020).

Aceh menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang lebih dikenal dengan nama Serambi Mekkah merupakan suatu lokasi diujung Indonesia tepatnya provinsi yang terletak di ujung utara pulau Sumatera, Aceh dipercayai sebagai tempat dimulainya penyebaran Islam di Indonesia dan memegang peran penting dalam penyebaran Islam di Asia Tenggara. Maka dari itu, Aceh dijuluki sebagai kota Serambi Mekkah. Dinas pariwisata Aceh mempunyai visi dan misi tersendiri untuk mengembangkan pariwisata yang lebih maju dan Islami, adapun visi misinya yaitu harus meningkatnya kesadaran dan pemahaman bagi masyarakat tentang pentingnya pelestarian, perlindungan, pendayagunaan dan pemanfaatan dari warisan budaya, nilai-nilai syariah dan kawasan wisata alam unggulan (Dinas Pariwisata Aceh, 2019).

Aceh Besar merupakan salah satu daerah yang memberlakukan syariat Islam. Aceh Besar juga mengalami dampak yang sangat besar saat bencana tsunami melanda tanah Aceh pada tahun 2004 silam. Meskipun demikian, kini Aceh Besar kembali berbenah diri untuk menjadi tempat destinasi pariwisata berbasis syariah dengan mengandalkan kawasan pariwisata, adat istiadat dan budaya. Pemerintah Aceh Besar mencoba menarik wisatawan dengan menawarkan konsep wisata Islami dengan didukung peningkatan sarana dan prasarana (Rahmi, 2017).

Beikut tabel jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang berkunjung ke Aceh.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara di Aceh Tahun 2017- 2020

No	Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
1.	2017	2.288.625 orang	75.758 orang	2.364.383 orang
2.	2018	2.391.968 orang	106.281 orang	2.498.249 orang
3.	2019	2.529.879 orang	107.037 orang	2.636.916 orang
4.	2020	2.389.132 orang	78.231 orang	2.467.363 orang

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh (2020)

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa kunjungan dari wisatawan ke Aceh terus meningkat dari tahun ke tahun baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Hal tersebut membuktikan bahwa para wisatawan di Aceh memiliki daya tarik tersendiri bagi orang di dalam maupun di luar Aceh.

Peningkatan kunjungan wisatawan Aceh maupun di Aceh Besar tidak terlepas dari semakin terkenalnya provinsi Aceh melalui penerapan syariat Islam dan keberadaan situs-situs yang menjadi daya tariknya, seperti Masjid Raya Baiturrahman, Museum Rumoh Aceh dan Meseum Tsunami, pantai Ulee Lheue dan pantai Lampuuk yang menjadi salah satu destinasi paling utama untuk menikmati sunset dipesisir pantai.

Namun, disaat memasuki pada tahun 2020 kunjungan dari wisatawan ke Aceh semakin menurun diakibatkan oleh beredarnya virus Covid-19 yang semakin hari semakin meluas sehingga menimbulkan terjadinya merosotnya perekonomian di Indonesia khususnya di aceh. Banyak tempat wisata yang ada di Aceh Besar

terkena dampak dari virus Covid-19 sehingga pengunjung menurun drastis.

Selain itu, keadaan keamanan Aceh secara umum yang sudah sangat kondusif untuk menerima wisatawan asing maupun lokal untuk membuat pendatang tidak ragu lagi berkunjung ke wilayah ini. Penerapan secara resmi Qanun (peraturan daerah) tentang Hukum Jinayat (hukum pidana Islam) yang berlaku bagi muslim dan non muslim tidak mengkhawatirkan akan menurunkan jumlah wisatawan.

Pantai Lampuuk merupakan wisata pantai di Aceh Besar yang ramai dikunjungi oleh wisatawan pada pagi hingga sore hari, menawarkan pantai yang tenang serta keindahan sunset, dan kuliner disepanjang pesisir pantai. Pantai ini memang terasa spesial karena cukup berbeda dengan pantai-pantai lainnya yang berada di Aceh. Pantai ini mendapat nilai lebih bagi wisatawan yang menyukai menikmati sunset dengan keindahan yang memukau.

Pengembangan objek wisata Pantai Lampuuk menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan Pengembangan pariwisata merupakan upaya yang sangat kompleks yang perlu melibatkan semua stakeholders (Kuhaja, 2014). Hal ini dikarenakan bahwa pariwisata dipesisir pantai adalah satu bentuk pariwisata yang paling cepat berkembang. Pentingnya ekonomi pariwisata dipesisir tidak dapat disangkal. Hal ini merupakan sebuah sumber pendapatan utama bagi banyak negara dan wilayah. Hal ini mengakibatkan terciptanya dampak dari sosial-budaya,

ekonomi, fisik, dan lingkungan di banyak wilayah pesisir, yang khususnya rentan terhadap tekanan yang terkait dengan pertumbuhannya.

Luas wilayah Gampong Lampuuk \pm 45 Ha, terdiri dari wilayah Pemukiman 10 Ha, Perkebunan 15 Ha, Persawahan 20 H, terdapat empat jalur masuk yang bisa dilalui oleh para pengunjung untuk menuju ruas pantai yang berbeda, yaitu Babah Satu, Babah Dua, Babah Tiga, dan Babah Empat. Masing-masing pintu masuk tersebut dinamakan berurutan sesuai posisinya, dari yang paling selatan ke yang paling utara. Jalur yang banyak dilalui para pengunjung lokal umumnya adalah Babah Satu dan Babah Dua. Turis asing biasanya datang dari jalur Babah Tiga. Lokasi ini biasanya digunakan untuk kegiatan surfing atau sekadar bersantai menikmati liburan musim panas.

Dengan adanya pantai Lampuuk yang dijadikan sebagai tempat wisata Islami ini berdampak positif bagi masyarakat desa setempat, yang dimana mayoritas masyarakat di lampuuk bekerja sebagai petani dan nelayan, namun dengan adanya parawisata tersebut sangat membantu masyarakat yang dulunya tidak ada pekerjaan sekarang dapat memuka usaha kecil-kecilan di sekitar lokasi pantai dan ada juga yang menjadi petugas yang mengambil tiket masuk ke lokasi pantai dengan tarif harga Rp. 3.000/per orang dan ini sesuai dengan peraturan yang telah disepakati di desa tersebut.

Seiring dengan perbaikan yang dilaksanakan, pantai ini pun telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas pariwisata, seperti banana boat. Bagi pengunjung yang ingin bermalam, tersedia pula berbagai penginapan dari kelas losmen hingga bungalows yang tarifnya variatif sesuai dengan pelayanan dan fasilitas yang diinginkan seperti tempat ibadah dan toilet.

Selain itu, di sisi pantai, pengunjung yang ingin menikmati makanan juga dapat dengan mudah menemukan kios-kios penjaja menu seafood. Kios-kios ini menawarkan berbagai hidangan ikan bakar dan ikan goreng, seperti ikan rambe, kerapu, bawal, udang, cumi, dan lainnya. Seafood bakar nan lezat ini cocok dinikmati sebagai hidangan saat berkumpul bersama keluarga ataupun rekan-rekan. Lebih lengkap dilengkapi juga berbagai macam minuman serta adanya kelapa muda yang segar. Aktivitas lain juga bisa dilakukan ketika berkunjung ke pantai ini adalah mengunjungi konservasi penyu. Terletak di Babah Dua, konservasi penyu dapat menjadi wahana serta edukasi terhadap anak-anak mengenai pelestarian lingkungan.

Banyaknya pengunjung yang datang untuk berkunjung baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, sehingga mengakibatkan beberapa pelaku usaha semakin meningkat dan berkembang disekitar lokasi tempat wisata, terbukti bahwasanya terdapat beberapa pedagang yang berjualan di kawasan Pantai Lampuuk, khususnya pedagang kecil-kecilan seperti pengelolaan parkir, pedagang kerupuk, mainan air dan kuliner.

Tabel 1.2
Jumlah Pelaku Usaha di Pantai Lampuuk

No	Jumlah Pelaku Usaha	Desa
1	7	Desa Meunasah Masjid
2	9	Desa Meunasah Blang
3	12	Desa Meunasah Cut
4	67	Desa Meunasah Lambaro
	Total: 95	

Sumber: Data diolah, 2022

Semakin tingginya jumlah pengunjung yang datang ke lokasi tempat wisata pantai Lampuuk semakin besar pula dampak yang akan dihasilkan, dampak yang diakibatkan dari kegiatan pariwisata biasanya meliputi dampak social serta ekonomi, dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui dampak pengembangan dari objek wisata halal terhadap kehidupan sosial dan pendapatan pedagang. Kehidupan sosial adalah suatu kehidupan di dalamnya terdapat unsur-unsur sosial kemasyarakatan, dimana pantai Lampuuk tidak hanya memberi faktor-faktor yang mendorong perkembangan objek wisata pantai Lampuuk seperti adanya sarana penghubung dari segi pelayanan, pengelolaan, dan perawatan serta adanya faktor penghambat dari segi biaya, daya saing, dan terdapatnya lahan yang kosong dimana belum dimanfaatkan untuk mengembangkan pariwisata dan kebudayaan. Kemudian adanya dampak terhadap ekonomi, serta memberikan dampak dalam kehidupan sosial masyarakat yang berada di kawasan pantai Lampuuk sesuai dengan ketentuan objek wisata tersebut, seperti halnya pada waktu shalat ketika objek wisata ditutup bagaimana

dengan pedagang yang berada dilokasi tersebut, apakah tutup sementara atau sebaliknya.

Beberapa studi tentang dampak objek wisata terhadap kehidupan sosial masyarakat telah dilakukan, hasil studi tersebut menyatakan bahwa adanya objek wisata di daerah tertentu dapat meningkatkan kehidupan sosial masyarakat yang ada di sekitar tempat wisata dan dapat menjadikan masyarakat tidak pengangguran (Rulloh, 2018).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Pengembangan Objek Wisata Islami Pesisir Pantai Lampuuk Terhadap Kehidupan Sosial Dan Pendapatan Pedagang Di Pantai Lampuuk Aceh Besar”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan objek wisata Islami di kawasan Pantai Lampuuk Aceh Besar?
2. Bagaimana dampak pengembangan objek wisata Islami terhadap kehidupan sosial dan pendapatan pedagang di kawasan Pantai Lampuuk Aceh Besar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan objek wisata Islami di kawasan Pantai Lampuuk Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui dampak pengembangan objek wisata Islami terhadap kehidupan sosial dan pendapatan pedagang di kawasan Pantai Lampuuk Aceh Besar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. **Manfaat Teoritis**
Secara teoritis dari hasil penelitian ini menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan tentang suatu dampak pengembangan dari objek wisata Islami terhadap kehidupan sosial dan pendapatan pedagang di Pantai Lampuuk Aceh Besar.
2. **Manfaat Praktis**
Secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan masyarakat setempat serta kalangan mahasiswa dan lapisan masyarakat luas terutama setiap orang yang ingin memperdalam pengetahuan tentang wisata Islami.

1.5 Sistematika Penulisan

Kerangka dari penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, adapun setiap babnya terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang pengantar keseluruhan dari skripsi. Pada bab inilima sub bab, yaitu latar belakang dari masalah yang menguraikan tentang alasan penelitian ini perlu untuk diteliti, rumusan masalah berisi tentang pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti, tujuan penelitian yaitu berisi tentang apa yang ingin dicapai, manfaat penelitian berisi tentang kerangka penyusunan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini merupakan studi teoritis yang berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian yaitu tentang

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis-jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, subjek dan objek penelitian serta memakai metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek wisata halal Pantai Lampuok kabupaten Aceh Besar dan analisis hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Penutup berisi tentang kesimpulan yang dirangkum berdasarkan hasil penelitian dan saran berupa masukan-masukan yang ingin disampaikan baik kepada pihak-pihak yang terkait maupun untuk peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Objek Wisata

2.1.1 Pengertian Objek Wisata

Objek Wisata adalah suatu tempat yang menjadi tujuan para wisatawan karena memiliki sumberdaya baik alamiah maupun buatan manusia, seperti keindahan alam ataupun pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monument-monument, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas yang lainnya (Itamah, 2014). Objek wisata juga merupakan perwujudan dari pada ciptaan dari manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas sertalayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Abdillah, 2016). Pariwisata memang merupakan industri yang penting dalam pembangunan di bidang ekonomi bagi pihak yang terkait dalam hal ini *stakeholder* yaitu pemerintah, pemilik industri, serta masyarakat yang bersama-sama ikut serta dalam kegiatan pariwisata.

Ada empat motivasi yang mendorong seseorang selakukan suatu kegiatan kepariwisataan (Keliwar, 2015):

1. Motivasi untuk memenuhi kebutuhan fisik

Motivasi ini berhubungan dengan penyegaran tubuh dan pikiran, tujuan kesehatan, olahraga, dan bersenang-senang. Motivasi ini berhubungan dengan segala kegiatan yang berfungsi mengurangi segala ketegangan.

2. Motivasi untuk mengenal budaya

Motivasi ini diidentifikasi dengan keinginan untuk melihat dan mengetahui lebih banyak tentang budaya negara lain baik itu tari-tariannya, cara berpakaian, musik, kesenian, dan cerita rakyat.

3. Motivasi untuk berhubungan dengan orang lain

Keinginan untuk bertemu dengan orang-orang baru, mengunjungi teman dan keluarga yang jauh, dan mencari pengalaman baru yang berbeda. Berwisata dengan tujuan untuk melepaskan diri hubungan yang rutin dengan para teman dan tetangga di mana mereka berasal.

4. Motivasi untuk memperoleh status dan prestasi.

Motivasi-motivasi tersebut dapat dikaitkan dengan keinginan seseorang agar mereka dihargai, dihormati dan dikagumi dalam rangka memenuhi ambisi pribadi.

Dengan demikian dapat diartikan bahwasanya objek wisata yaitu sebuah tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena memiliki sumber daya. Dimana sumber daya yang dimaksud adalah perwujudan dari hasil pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang

mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan sehingga terjadi interaksi antara sesama manusia.

Dari beberapa pengertian Pariwisata diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi yang dilakukan ke suatu tempat di luar dari daerah nya yang bersifat sementara yang dalam kegiatan itu telah disediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh pihak pemerintah, swasta, dan masyarakat sekitar lingkungan tempat wisata

2.1.2 Peran Objek Wisata

Pertumbuhan yang berimbang bagi perekonomian itu dapat terjadi sebagai akibat majunya pertumbuhan industri pariwisata yang dikembangkan dengan baik. Tidak hanya perusahaan-perusahaan yang dapat menyediakan kamar penginapan. Tempat jual Makanan dan minuman atau kaffe, perencanaan perjalanan wisata, penyedia jasa perjalanan, industri kerajinan khas daerah yang menjadi oleh-oleh daerah tersebut sehingga para wisatawan dapat membawanya ke asal mereka, industri pariwisata mempunyai peran yang bagus dengan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah apabila pariwisata di daerah tersebut dikelola dengan baik.

Pembangunan di sektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah,

memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat (Sunyoto, 2017).

Sistem pariwisata terdiri dari tujuh komponen besar, dimana komponen tersebut merupakan sektor utama dalam kepariwisataan yang memerlukan keterkaitan, ketergantungan, dan keterpaduan, yaitu (Octavia, 2015):

1. Sektor pemasaran (*the marketing sector*)

Mencakup semua unit pemasaran dalam industri pariwisata, misalnya, kantor biro perjalanan dengan jaringan cabangnya, kantor pemasaran maskapai penerbangan, kantor promosi daerah tujuan wisatatertentu, dan sebagainya.

2. Sektor perhubungan (*the carrier sector*)

Mencakup semua bentuk dan macam transportasi publik, khususnya yang beroperasi sepanjang jalur transit yang menghubungkan tempat asal wisatawan (*traveller generating region*) dengan tempat tujuan wisatawan (*tourist destination region*). Misalnya, perusahaan penerbangan, bus, penyewaan mobil, kereta api, dan sebagainya.

3. Sektor akomodasi (*the accommodation sector*)

Sebagai penyedia tempat tinggal sementara (penginapan) dan pelayanan yang berhubungan dengan hal itu, seperti penyediaan makanan dan minuman (*food and beverage*). Sektor ini umumnya berada di daerah tujuan wisata dan tempat transit.

4. Sektor daya tarik/atraksi wisata (*the attraction sector*)

Sektor ini terfokus pada penyediaan daya tarik atau atraksi wisata bagi wisatawan. Lokasi utamanya terutama pada daerah tujuan wisata tetapi dalam beberapa kasus juga terletak pada daerah transit. Misalnya, taman budaya, hiburan (*entertainment*), event olah raga dan budaya, tempat dan daya tarik wisata alam, peninggalan budaya, dan sebagainya. Jika suatu daerah tujuan wisata tidak memiliki sumber daya atau daya tarik wisata alam yang menarik, biasanya akan dikompensasi dengan memaksimalkan daya tarik atraksi wisata lain.

5. Sektor tour operator (*the tour operator sector*)

Mencakup perusahaan penyelenggara dan penyedia paket wisata. Perusahaan ini membuat dan mendesain paket perjalanan dengan memilih dua atau lebih komponen (baik tempat, paket, atraksi wisata) dan memasarkannya sebagai sebuah unit dalam tingkat harga tertentu yang menyembunyikan harga dan biaya masing-masing komponen dalam pakatnya.

6. Sektor pendukung/ rupa-rupa (*the miscellaneous sector*)

Sektor ini mencakup pendukung terselenggaranya kegiatan wisata baik di negara/ tempat asal wisatawan, sepanjang rute transit, maupun di negara/tempat tujuan wisata. Misalnya, toko oleh-oleh (*souvenir*) atau toko bebas bea (*duty free shops*),

restoran, asuransi perjalanan wisata, travel cek (traveller cheque), bank dengan kartu kredit, dan sebagainya.

7. Sektor pengkoordinasi/ regulator (*the coordinating sector*)

Mencakup peran pemerintah selaku regulator dan asosiasi di bidang pariwisata selaku penyelenggara pariwisata, baik di tingkat lokal, regional, maupun internasional. Sektor ini biasanya menangani perencanaan dan fungsi manajerial untuk membuat sistem koordinasi antara seluruh sektor dalam industri pariwisata. Misalnya, di tingkat lokal dan nasional seperti Departemen Pariwisata.

2.1.3 Jenis-jenis Objek Wisata

Setiap wisatawan yang melakukan pariwisata memiliki motif tersendiri terutama dalam hal wisatawan yang ada pada luar daerah. Perbedaan motif-motif tersebut tercermin dengan adanya berbagai jenis pariwisata karena suatu daerah maupun suatu negara pada umumnya dapat menyajikan berbagai antraksi wisata, yang akan berpengaruh pada pengunjung wisata tersebut dan berpengaruh pada fasilitas yang disiapkan dalam pembangunan maupun program promosi dan periklanannya

Objek wisata berdasarkan jenisnya dapat dibagi kedalam empat kategori, yaitu (Suryadana, 2015):

1. Wisata Pantai (*Marine Tourism*), merupakan kegiatan pariwisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, lebih-lebih danau, bengawan, pantai, teluk, atau laut lepas seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melkukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah dibawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim.

2. Wisata Etnik (*Etnik Tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
3. Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), merupakan wisata alam yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain. Wisata jenis ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usahanya dengan jalan mengtaur wisata ke tempat atau daerah pagar alam, taman lindung, hutan, daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa pengunungan, keajaiban hidup binatang marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain

4. Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
5. Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan dan ladang pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan tinjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman sekitarnya.

2.1.4 Sarana dan Prasarana Pariwisata

Faktor utama yang menyebabkan industri pariwisata berkembang adalah sarana prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana dalam kepariwisataan merupakan komponen terbesar dan paling menentukan dalam menyukseskan penyelenggaraan pariwisata (Kalangi, 2016).

Sarana pariwisata dapat dibagi menjadi dua bagian penting, yaitu:

1. Sarana pelengkap kepariwisataan
Sarana pelengkap ini adalah perubahan-perubahan atau tempat-tempat penyedia fasilitas-fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya bukan sekedar untuk melengkapi sarana pokok kepariwisataan. Fungsi terpenting adalah untuk membuat wisatawan dapat tinggal lebih lama pada suatu tempat yang dikunjungi. Kategori ini meliputi: sarana olahraga seperti lapangan golf, lapangan

tenis, lapangan bola, selancar dan sebagainya; sarana ketangkasan seperti biliard, wahana bermain air dan sebagainya.

2. Sarana menunjang kepariwisataan

Sarana penunjang kepariwisataan adalah perusahaan penunjang sarana pokok dan sarana pelengkap, yang berfungsi bukan saja untuk membuat para wisatawan lebih lama tinggal, tetapi yang lebih penting adalah untuk membuat wisatawan lebih banyak mengeluarkan uangnya atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi. Sarana penunjang kepariwisataan seperti ini sebenarnya tidak mutlak harus ada di suatu daerah kunjungan wisata, karena tidak semua wisatawan membutuhkan sarana penunjang tersebut.

Prasarana kepariwisataan adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi dan lain sebagainya (Addis, 2021). Oleh karena itu untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan suatu pariwisata pemerintah harus memikirkan sarana dan prasarana yang ada di lokasi wisata tersebut. Jadi prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang sedemikian rupa dalam rangka memberikan pelayanan kepada pariwisata.

2.1.5 Pengembangan Pariwisata

Pembangunan pariwisata merupakan dari langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan dan sasaran

pembangunan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada pengembangan obyek dan daya tarik wisata dari suatu obyek wisata yaitu *something to see, something to do dan something to buy* (Abdillah, 2016).

Pengembangan destinasi pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Teknik pengembangan itu harus menggabungkan beberapa aspek penunjang kesuksesan pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan/kompatibilitas dengan sector lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas lokal, dan sekitarnya (Mulyantari, 2016).

Pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang dinamis dan sustainable menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara menyesuaikan dan melakukan koreksi yang didasarkan pada hasil Monev (monitoring dan evaluasi) serta melakukan umpan balik (*feedback*) atas rencana sebelumnya yang merupakan wisdom base dan misi yang harus dikembangkan. Pengembangan pariwisata bukanlah sistem yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara inter dan antar sektoral dan inter maupun antar regional (Maulana, 2020)

Menurut Joyosuharto dalam Alim (2021), pengembangan pariwisata mempunyai tiga fungsi utama yakni: pertama, menumbuhkan perekonomian. Kedua, menjaga kepribadian bangsa,

kelestarian dan kualitas lingkungan dan yang ke tiga menguatkan kecintaan kepada tanah air.

Adapun indikator keberhasilan pengembangan wisata menurut Yoeti antara lain (Ayu, 2019):

1. Tersedianya objek dan daya tarik wisata

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata menjadi salah satu penentu banyaknya kunjungan wisatawan.

2. Adanya aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu ukuran tingkat kenyamanan yang berkaitan dengan mudah atau sulitnya seseorang dalam mencapai dari lokasi tertentu. Didalam industri pariwisata, aksesibilitas memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pengembangan wisata terutama yang berkenaan dengan transportasi. Dengan adanya transportasi maka jarak yang akan ditempuh akan lebih dekat sehingga dapat menghemat waktu perjalanan sekaligus menekan biaya perjalanan.

3. Adanya fasilitas

Keberhasilan pengembangan pariwisata salah satunya sangat tergantung pada kelengkapan fasilitas wisata. Fasilitas wisata dalam hal ini berkenaan dengan sarana dan prasarana yang harus

disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan. Pada saat berkunjung pada objek wisata, wisatawan tidak hanya sekedar menikmati keindahan alam yang ada namun juga membutuhkan sarana dan prasarana penunjang di dalamnya

Perencanaan pariwisata harus di dasarkan pada suatu upaya untuk menciptakan kondisi jangka panjang yang saling menguntungkan untuk mencapai tujuan pembangunan pariwisata itu sendiri, peningkatan kesejahteraan/ekonomi masyarakat setempat, dan sustainable. Sebagai negara berkembang Indonesia disatu sisi dan kekayaan sumberdaya disisi lain, tidak harus menjadikan industri pariwisata yang berorientasi pada pendapatan devisa Negara saja. Namun juga dapat berkontribusi terhadap ketersediaan lapangan kerja.

2.2 Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam

2.2.1 Pengertian Pariwisata Islami

Kementerian Pariwisata Republik Indonesia mendefinisikan pariwisata Islami sebagai kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah (daerah/pusat) yang memenuhi ketentuan-ketentuan syariah (Kemenpar, 2020). Dimana didalamnya juga terkait dengan produk Pariwisata yang berbasis syariah.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka konsep wisata Islami dimaknai dengan layanan, fasilitas dan segala hal yang terkait dengannya, tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Dengan aartian bahwa meskipun maknanya universal namun tidak

bias lepas dari konsep halal dan haram. Halal disini bermakna dibenarkan(diperbolehkan) yakni semua tidak boleh bertentangan dengan syariat islam seperti penyediaan fasilitas yang dilarang oleh islam (minuman beralkohol, berpakaian yang membuka aurat, menyediakan makanan yang diharamkan dan lain-lain. Sedangkan makna haram disini adalah dilarang (Hamzah & Yudiana, 2015).

Sedangkan Alim (2021) mendefinisikan pariwisata syariah lebih komprehensif yaitu semua kegiatan wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syariah. Dalam konteks ini, pemahamannya adalah konsumen/wisatawan yang menikmati wisata syariah bukan hanya kalangan beragama islam saja tetapi juga nonmuslim.

Pengembangan destinasi pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Teknik pengembangan itu harus menggabungkan beberapa aspek penunjang kesuksesan pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur, tingkat interaksi sosial, keterkaitan/kompatibilitas dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas lokal, dan seterusnya. Teknik yang sering digunakan dalam pengembangan destinasi pariwisata adalah carrying capacity (daya dukung kawasan).

2.2.2 Landasan Hukum Berwisata

Pariwisata merupakan sebuah perjalanan yang mengajarkan kita tentang selalu mensyukuri ciptaan Allah SWT, agar kita selalu mengingatkannya tentang penciptaan alam semesta dengan melakukan

sebuah perjalanan kita dapat mengambil hikmah yang ada didalamnya agar kita selalu mensyukuri segala ciptaannya.

Dalam Al-Qur'an maupun sunnah Rasulullah SAW tidak ditemukan kata pariwisata secara harfiah, namun terdapat beberapa kata yang menunjuk kepada pengertian dengan lafadz yang berbeda namun secara umum maknanya sama, di antaranya adalah dalam Surah Saba' Ayat 18

الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا فُرَىٰ ظَاهِرَةً وَفَدَّرْنَا السَّبِيْرَ فِيْهَا سَيْرُوْا فِيْهَا لَيْالِيْ وَآيَامًا اٰمِنِيْنَ
وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقَرْيٰ

Artinya”

Dan Kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang Kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan dengan aman (Surah Saba' Ayat 18).

Berdasarkan ayat di atas dapat dimengerti bahwa pariwisata merupakan suatu bentuk perjalanan yang mengajarkan kita tentang selalu mensyukuri ciptaan Allah SWT, dengan melakukan perjalanan kita dapat mengetahui berbagai macam kebudayaan dan ciri khas daerah wisata islami yang ada di Provinsi Aceh salah satunya di pantai Lampuuk terutama mempelajari jejak sejarah islam yang pernah melekat disetiap unsur kehidupan manusia agar kita selalu mensyukuri ciptaan tuhan yang sangat indah.

2.2.3 Etika dan Prinsip Pariwisata Islami

Seperti telah yang telah kita ketahui bersama bahwa pariwisata Islami memiliki nuansa keagamaan yang tercakup di dalam aspek muamalah sebagai wujud dari aspek kehidupan sosial budaya dan sosial ekonomi. Didalam muamalah, pandangan agama terhadap aksi sosial dan amaliah senantiasa disandarkan kepada makna kaidah-kaidah Maqasyid Syariah.

Di samping itu tentu juga harus dipertimbangkan antara kemaslahatan atau manfaat dan mafsadat (keburukan), dimana menghindari keburukan jauh lebih baik daripada mengambil kebaikan. Sebangun dengan itu, mengambil yang terbaik daripada yang baik harus pula diutamakan. Di dalam kaitan ini maka bila pengelolaan sebuah dunia pariwisata membawa kepada kemanfaatan maka pandangan Islam adalah positif.

Oleh karena itu, pandangan Islam akan positif kalau dunia kepariwisataan itu dijalankan dengan cara yang baik untuk mencapai tujuan yang baik. Islam berpandangan negatif terhadap wisata walaupun tujuan baik untuk menyenangkan manusia dan masyarakat tetapi dilakukan dengan cara-cara yang menyimpang dari kemauan syariat, maka hal itu ditolak. Sebab dalam islam sesuatu dinilai baik sesuai dengan prinsip Islam.

Pengembangan pariwisata dalam konteks dunia modern pada hari ini kiranya dapat memadukan atau mengkombinasikan antara penerapan manajemen modern dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dengan batasan batasan (Arifin, 2015):

1. Tujuannya diarahkan untuk memperkokoh Iman dan memupuk akhlak

Penyelenggaraannya tidak mempraktikkan sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan moral

Objek yang disuguhkan adalah kekayaan alam atau budaya yang mubah dan halal untuk diperlihatkan

2. Sarana dan prasarana pariwisata dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah
3. Pengembangan objek objek wisata seharusnya tidak merubah apalagi merusak fungsi-fungsi alam dan ekosistem yang ada.

Oleh karena itu, menjadikan pariwisata sebagai sebuah usaha peningkatan ekonomi masyarakat atau sebagai salah satu penyumbang bagi pendapatan masyarakat diperbolehkan oleh Islam selama tidak melanggar batas halal haram, maka semua komponen mulai dari pihak pemerintah hingga lapisan masyarakat mesti memahami etika berwisata.

2.3 Dampak Parawisata

2.3.1 Dampak Ekonomi Parawisata

Kedatangan wisatawan dalam jangka waktu sementara dapat dianggap sebagai konsumen sementara bagi suatu daerah. Hal ini disebabkan adanya kebutuhan yang harus dipenuhi selama tinggal pada saat berwisata. Dengan adanya pengeluaran ini, dapat menimbulkan dampak bagi keadaan ekonomi masyarakat sekitar. Dampak tersebut dapat bersifat positif maupun negatif, terdapat

beberapa dampak positif adanya pariwisata terhadap perekonomian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan dari panukaran valuta asing

Pendapatan yang diperoleh dari penukaran valuta asing tidak selalu besar di setiap negara. Untuk beberapa negara, sumbangan pendapatan dari valuta asing berpengaruh cukup signifikan. Contohnya pendapatan yang diperoleh New Zealand pada tahun 90-an, mampu menempati peringkat pertama dalam memberikan sumbangan terhadap pendapatan negara.

2. Menyehatkan neraca perdagangan luar negeri

Pendapatan penukaran valuta asing yang mengalami surplus mampu menyehatkan neraca perdagangan. Hal ini disebabkan dengan adanya pendapatan tersebut, negara mampu mengimpor berbagai barang, modal, hingga pelayanan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata

Adanya pengeluaran wisatawan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung pada saat berwisata merupakan sumber pendapatan bagi pelaku bisnis pariwisata. Produk lokal akan lebih banyak terjual dengan adanya wisatawan. Masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata akan memperoleh dampak positif pula dengan banyaknya tingkat kunjungan wisatawan. Pendapatan yang diperoleh dari sektor pariwisata merupakan dampak sekunder, sedangkan

pendapatan bisnis, perusahaan, serta devisa negara merupakan dampak primer.

4. Pendapatan pemerintah

Indonesia memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata paling besar diperoleh dengan pengenaan pajak, terutama pada hotel dan restoran. Pemerintah mengenakan pajak terhadap hotel dan restoran baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk penarikan pajak secara langsung, pemerintah mengenakan pajak sebesar 10% untuk setiap transaksi wisatawan di hotel dan restoran. Dengan besarnya pendapatan yang diperoleh, pemerintah semakin gencar mengembangkan sektor pariwisata.

5. Penyerapan tenaga kerja

Pariwisata merupakan sektor yang berhubungan dengan banyak sektor lain dan tidak dapat berdiri sendiri. Dengan adanya sektor pariwisata, maupun sektor yang berhubungan dengan pariwisata akan banyak menyerap tenaga kerja.

6. *Multiplier effects*

Efek ekonomi yang ditimbulkan kegiatan ekonomi pariwisata terhadap kegiatan ekonomi secara keseluruhan dalam suatu wilayah, baik daerah maupun negara tertentu. Terdapat beragam efek multiplier yang dapat dihitung dari kegiatan pariwisata, yaitu *expenditure*, *employment*, *income*, dan lain-lain. Namun, seringkali terjadi kebocoran ekonomi (*economic leakage*) yang merupakan kasus dimana pemilik bisnis

pariwisata ternyata merupakan lingkaran bisnis internasional, sehingga pemilikinya berkewarganegaraan asing. Disebut sebagai kebocoran ekonomi karena pendapatan yang diterima akan lebih banyak berputar di negara asal pemilik bisnis tersebut, daripada di Indonesia.

7. Pemanfaatan fasilitas pariwisata untuk masyarakat lokal

Adanya kunjungan wisatawan ke suatu daerah, dapat menjadi sumber pendapatan yang besar bagi daerah tersebut. Hal ini berpengaruh pada penyediaan fasilitas yang awalnya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang dapat menunjang kebutuhan masyarakat lokal pula. Banyaknya keuntungan yang didapat dari sektor pariwisata, seringkali juga menyebabkan fasilitas-fasilitas publik menjadi gratis bagi masyarakat lokal.

Adanya dampak positif yang dijelaskan diatas, bukan berarti pariwisata tidak memiliki dampak negatif. Dampak negatif terhadap perekonomian tetap terjadi dalam sektor ini walaupun lebih kecil dibandingkan dengan dampak positifnya. Dampak negatif pariwisata terhadap perekonomian adalah sebagai berikut:

1. Ketergantungan terlalu besar pada pariwisata

Pariwisata merupakan sektor yang rentan terhadap isu yang tidak menguntungkan sehingga mudah mengalami kenaikan dan penurunan kunjungan wisatawan. Jika isu yang tidak menguntungkan tersebut terjadi di daerah yang menggantungkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata, maka keadaan ini akan berpengaruh terhadap perekonomian

daerah tersebut. Secara berantai, dampak ini akan mempengaruhi penurunan perekonomian daerah.

2. Meningkatkan angka inflasi dan meroketnya harga tanah
Perputaran uang yang terjadi pada daerah tujuan wisata sangat besar adanya. Dengan adanya peningkatan permintaan barang konsumsi, maka akan memicu inflasi. Di sisi lain, peningkatan pembangunan fasilitas umum di daerah wisata, dapat memicu naiknya harga tanah hingga angka yang sangat tinggi di lokasi tersebut.
3. Meningkatnya kecenderungan untuk mengimpor bahan-bahan yang diperlukan dalam pariwisata sehingga produk lokal tidak terserap
Adanya perbedaan pola konsumsi dan gaya hidup wisatawan dengan gaya hidup daerah yang mereka tuju, disebabkan oleh perbedaan daerah geografis dengan daerah asal wisatawan. walaupun masyarakat mampu memproduksi barang-barang kebutuhan wisatawan, namun kemungkinan kualitasnya berbeda dengan daerah asalnya. Untuk memenuhi selera wisatawan, hotel dan restoran seringkali mengimpor barang dan produk dari luar negeri.
4. Sifat pariwisata yang musiman, tidak dapat diprediksi dengan tepat, menyebabkan pengembalian modal investasi juga tidak pasti waktunya.
Daerah tujuan wisata tidak dikunjungi oleh wisatawan sepanjang tahun. Hal ini dikarenakan wisatawan juga bekerja

di negara asalnya, selain itu faktor cuaca, waktu, biaya, dan lain sebagainya mempengaruhi keputusan seseorang untuk berwisata. Kegiatan pariwisata akan dilakukan pada musim atau bulan tertentu sehingga pendapatan dari sektor ini bersifat fluktuatif. Hal ini menyebabkan pengembalian investasi yang tidak dapat dipastikan waktunya.

5. Timbulnya biaya-biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat

Hal ini berhubungan dengan degradasi alam, munculnya limbah dari kegiatan pariwisata, polusi, dan lain sebagainya yang memerlukan biaya lebih untuk memperbaikinya.

2.3.2 Dampak Sosial Budaya Pariwisata

Keberadaan pariwisata disuatu daerah dapat menimbulkan perubahan pada kebudayaan lokal masyarakat. Untuk kehidupan sosial masyarakat pasti akan berdampak karena adanya pariwisata tersebut. Masyarakat akan menyesuaikan sendiri dengan lingkungan yang akan terbentuk. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dalam kondisi dan tempat tertentu pariwisata menimbulkan dampak positif bagi kondisi sosial budaya, dampak budaya yang ditimbulkan dengan adanya pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Berkembang atau hilangnya kebudayaan lokal

Beberapa daerah tujuan wisata mampu mengembangkan kebudayaan lokal dengan adanya pariwisata. Perkembangan ini ditunjukkan dengan semakin suburnya kesenian lokal di daerahnya. Selain itu, semakin banyak kelompok masyarakat

yang mengembangkan kesenian tradisional. Namun, di beberapa daerah, terjadi pula penggilasan budaya lokal yang digantikan dengan budaya impor untuk memenuhi keinginan wisatawan. Jika kebudayaan ini masih bertahan, pertunjukan kesenian berubah menjadi berorientasi komersial, bahkan dipertunjukkan demi uang semata.

2. Perlindungan atau perusakan terhadap cagar budaya

Adanya pariwisata, mampu meningkatkan kesadaran akan perlindungan cagar budaya di suatu daerah. Hal ini muncul karena kesadaran bahwa cagar budaya inilah yang mampu menjadi aset untuk menarik kunjungan wisatawan. Di beberapa daerah pula, terjadi kerusakan cagar budaya dengan semakin banyaknya kunjungan wisatawan ke daerah tersebut.

3. Perlindungan atau perusakan kontur alam

Pariwisata menimbulkan dampak terhadap keaslian kontur tanah. Hal ini disebabkan karena pengembangan pariwisata menuntut pembangunan fasilitas pariwisata yang akan mengambil alih sebagian bentang alam yang berakibat pada perubahan *landscape*. Jika tidak memperhatikan daya dukungnya, maka perubahan kontur tanah dapat menyebabkan banjir, tanah longsor, kekeringan, dan lain sebagainya.

4. Perlindungan atau perusakan monumen bernilai sejarah

Monumen sejarah yang diakui secara internasional merupakan daya tarik yang mampu meningkatkan kunjungan wisatawan. Keistimewaan yang dimiliki monumen sejarah, membuat

pemerintah memberikan perlakuan khusus. Hal ini diikuti oleh kesadaran wisatawan dan masyarakat untuk melestarikannya. Di sisi lain, masih ada beberapa pihak yang justru melakukan perusakan, misalkan dengan vandalisme. Di Aceh sendiri sangat banyak peninggalan sejarah yang mestinya harus di jaga, tidak hanya memikirkan ke depan pemerintah harus memikirkan sejarah juga.

5. Polusi terhadap keberadaan arsitektur tradisional

Asalnya arsitektur modern yang memasuki daerah pedesaan terkadang menawarkan manfaat, misalkan dengan menawarkan bangunan tahan gempa dan lain-lain. Namun, arsitektur tradisional memiliki filosofi dan merupakan daya tarik bagi wisatawan. Fenomena ini mampu menjadi dampak positif apabila masyarakat mampu tetap mempertahankan arsitektur tradisional yang dipadukan dengan arsitektur modern.

2.4 Pendapatan

2.4.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik itu harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Dari Sukirno, 2008). Pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Sedangkan menurut Akuntansi Keuangan, pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada

pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Meskipun demikian, ada perbedaan pengertian pendapatan untuk perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Pada perusahaan jasa, pendapatan dari penjualan barang dagangan, sedangkan pendapatan perusahaan manufaktur berasal dari penjualan produk selesai.

Pendapatan pedagang ditentukan dari berapa banyak jumlah barang yang mampu dijual kepada pembeli dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli di pasar. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang pasar dalam penelitian ini adalah jumlah yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang dari masing-masing jenis dagangan. Harga barang diperoleh dari hasil kesepakatan antara penjual dan pembeli saat melakukan transaksi jual beli di pasar yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Pendapatan dari sektor pariwisata merupakan sumber dana bagi suatu daerah dimana pariwisata itu berada. Semakin tingginya kunjungan wisata, berarti semakin bertambahnya lapangan pengeluaran wisatawan yang berdampak naiknya permintaan barang atau jasa-jasa yang diperlukan wisatawan. Dari proses tersebut mengakibatkan bertambahnya lapangan kerja ini, berarti akan menaikkan pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat setempat, maka kesejahteraan masyarakat juga meningkat.

2.4.2 Macam-Macam Pendapatan

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut Lipsey pendapatan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu (Menurut Rusdin 2016):

1. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagai dari pendapatan perorangan dibayar untuk pajak sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.
2. Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatn perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan
Ada tiga katagori pendapatan yaitu:
 - a. Pendapatan berupa uang yaitu penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
 - b. Pendapatan berupa barang adalah segal pendapatan yang sifatnya regular atau biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
 - c. Pendapatan yang bukan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat tranfer redistribusi dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh, dengan pendidikan yang tinggi dapat memperoleh kesempatan kerja yang lebih luas disertai dengan pendapatan yang tinggi. Sedangkan bagi masyarakat yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

2.4.3 Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah memberi

balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja sesuai dengan firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 97:

يَعْمَلُونَ كَانُوا مَا بِأَحْسَنِ أَجْرِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ طَيِّبَةً حَيَاةً فَلَنُحْيِيَنَّهُ مُؤْمِنًا وَهُوَ
أُنشَأُو ذَكَرٍ مِّنْ صَالِحًا عَمِلَ مَنْ

Artinya:

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (An-Nahl ayat 97).

Dalam Tafsir Inu Kastsir Janji Allah ini ditujukan kepada orang yang beramal saleh. Yang dimaksud dengan amal saleh ialah amal perbuatan yang mengikuti petunjuk *Kitabullah* dan Sunnah Nabi-Nya, baik dia laki-laki ataupun perempuan dari kalangan anak Adam, sedangkan hatinya dalam keadaan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan bahwa amal yang dilakukannya itu merupakan amal yang diperintahkan serta disyariatkan dari sisi Allah. Maka Allah berjanji akan memberinya kehidupan yang baik di dunia, dan akan memberinya pahala yang jauh lebih baik daripada amalnya kelak di akhirat. Dikarenakan di pantai Lampuuk terdapat masyarakat yang mencari rezeki yang halal dengan tujuan meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, aktifitas yang dilakukan seperti berjualan, menyediakan penginapan, tempat rekreasi dan

tempat melepas penat yang nyaman. Pengertian kehidupan yang baik ialah kehidupan yang mengandung semua segi kebahagiaan dari berbagai aspeknya. Telah diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan sejumlah ulama, bahwa mereka menafsirkannya dengan pengertian rezeki yang halal lagi baik.

2.5 Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Dampak Pengembangan Objek Wisata Islami Pantai Lampuuk

Dalam Perspektif Ekonomi Islam, pariwisata merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah SWT, maksudnya Islam tidak melarang manusia untuk berwisata atau berlibur tetapi tidak dengan hiburan-hiburan yang dilarang oleh syariat Islam. Dalam Islam pariwisata diperbolehkan atau tidak dapat dilihat dari niat dan tujuannya, jika niat dan tujuannya baik maka itu tidak dilarang oleh syariat Islam. Tujuan untuk pengembangan produksi dan pemasukan negara, terkait dengan kebebasan pemutaran harta, keadilan dalam perputaran harta dan tujuan utamanta adalah kebahagiaan dunia akhira.

Alim (2021) mendefinisikan pariwisata Islami lebih komprehensif yaitu semua kegiatan wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syariah. Dalam konteks ini, pemahamannya adalah konsumen/wisatawan yang menikmati wisata syariah bukan hanya kalangan beragama Islam saja tetapi juga nonmuslim

Tujuan diciptakannya manusia dimuka bumi ini adalah semata-mata untuk menciptakan kemakmuran di muka bumi. Allah SWT menunjuk manusia sebagai pemimpin (khilafah) atas dirinya. Pada hakikatnya, tugas manusia dimuka bumi ada dua yakni mengabdikan (ibadah) dan merawat kemakmuran bumi. Demi suksesnya tugas yang pertama dia harus berbekal IMTAQ dan untuk kesuksesan tugas yang kedua dia harus berbekal IPTEK. teknologi saat ini perkembangannya sangat pesat, dapat dilihat dengan makin banyaknya media cetak elektronik, diantaranya media sosial, media sosial ini tentu sangat menguntungkan apabila digunakan dengan bijak dan tepat guna. Begitu pula dalam hal pariwisata, karena pariwisata tidak hanya dibutuhkan oleh masyarakat lokal tetapi juga dibutuhkan oleh wisatawan asing maka salah satu cara untuk memperkenalkan pariwisata pada suatu daerah sangat baik jika menggunakan peran media sosial. Allah SWT juga telah menciptakan segala sesuatu dimuka bumi ini untuk digunakan dengan sebaik-baiknya demi kemaslahatan umat. Melihat hal tersebut maka manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna dan juga mulia serta diberikan akal pikiran oleh Allah diberikan tugas kekhilafahan oleh Allah SWT. Karena tugas ini merupakan tugas yang berkelanjutan dan berkesinambungan mulai dari menata, merawat, memanfaatkan, dan melestarikan sumber daya yang telah diciptakan oleh Allah SWT semata-mata demi mencapai kemaslahatan dan kesejahteraan seluruh manusia dimuka bumi ini, karena itu tugas-tugas harus dilaksanakan dengan

jujur dan penuh tanggung jawab. Allah SWT meminta agar semua kegiatan manusia dilakukan dengan baik, tidak berlebih-lebihan dan tanpa menzalimi orang.

Terdapat beberapa faktor standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengolahannya untuk semua wisatawan yang hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri yakni:

1. Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.
2. Pemandu dan staff harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam.
3. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam.
4. Rumah makan harus mengikuti standar internasional pelayanan halal
5. Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan.

Mengingat bahwa sebagian besar masyarakat Aceh Besar dan khususnya Aceh adalah penganut Agama Islam maka pemerintah tentu menyesuaikan kegiatan pariwisatanya sesuai dengan syariat Agama Islam mulai dari kegiatan-kegiatan pariwisata, makanan yang tentunya harus halal. Pemerintah selaku pengelola pariwisata mengembangkan sumber daya pariwisata yang ada sehingga dapat digunakan dan menghindari dari kegiatan-kegiatan yang tidak diinginkan seperti tindak kriminal dan tindakan-tindakan asusila.

Selain dari hal tersebut setiap tempat wisata dilengkapi dengan musholla sebagai sarana tempat beribadah untuk wisatawan muslim. Namun dalam hal ini pemerintah belum menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan secara menyeluruh disetiap obyek wisata yang ada, hal ini yang sedang diupayakan pemerintah sebagai upaya pengembangan pariwisata daerah Kabupaten Aceh Besar. Pemerintah Kabupaten Aceh Besar dalam tugasnya mengelola pariwisata daerahnya juga menganut prinsip-prinsip menata, merawat, memanfaatkan, dan melestarikan sumber daya yang Allah SWT berikan, hal ini dapat dilihat dari: Pembangunan daya tarik wisata, strategi yang digunakan yakni:

- a. Menumbuh kembangkan daya tarik wisata baru yang potensial.
- b. Mengoptimalkan daya tarik wisata yang paling diminati wisatawan yang berbasis kearifan lokal.
- c. Mengoptimalkan kualitas, kuantitas sarana dan prasarana wisata untuk kenyamanan wisatawan.
- d. Mengadakan program penyadaran masyarakat melalui pelatihan dan penyuluhan sadar wisata pada masyarakat disekitar obyek wisata.

Kabupaten Aceh Besar dalam hal pengembangan pariwisata telah menjalankannya sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dalam QS Al-Ahzab ayat 72 yaitu:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا
وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ ۗ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh, (QS Al-Ahzab ayat 72)*”

Yang dimaksudkan dalam surat ini adalah tugas kekhalifahan itu tidak lepas begitu saja tanpa diberikan kewenangan-kewenangan untuk mengelola bumidan seisinya, ini berarti untuk kelancaran tugas tersebut Allah telah siapkan saran dan prasarana yang lengkap untuk segala profesi. Pada Kabupaten Aceh Besar dalam mengembangkan pariwisatanya, pemerintah telah berupaya menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan mulai dari fasilitas, sarana dan juga parasarana serta transportasi. Namun penggunaannya masih belum optimal, maka dari itu langkah yang diambil oleh pemerintah yaitu dengan membangun fasilitas-fasilitas khususnya fasilitas pariwisata dan prasarana umum untuk mendukung pengembangan pariwisata dan meningkatkan kualitas dan kuantitas prasarana umum guna mendorong pertumbuhan daya saing wilayah pengembangan pariwisata dan untuk menimbulkan kenyamanan bagi wisatawan.

Terkait hal tersebut objek wisata Islami Pantai Lampuuk sudah memenuhi kualifikasi usaha pariwisata dalam pandangan Ekonomi Islam, yaitu masyarakat telah dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah, secara konseptual objek wisata Islami Pantai Lampuuk telah melaksanakan pemberdayaan masyarakat menurut pandangan Ekonomi Islam dimana dalam Ekonomi Islam dijelaskan bahwa masyarakat dituntut peran dan partisipasi aktifnya serta masyarakat diikut sertakan dalam semua program yang dirancang untuk menjawab kebutuhan mereka. Objek wisata Islami Pantai Lampuuk sudah memberikan beberapa program dan sosialisasi agar masyarakat sekitar khususnya kawasan pesisir pantai Lampuuk Kabupaten Aceh Besar dapat ikut andil dalam pengembangan pariwisata seperti sosialisasi mengenai pengembangan pariwisata, menyediakan tempat untuk masyarakat yang ingin membuka usaha di kawasan Pantai Islami Pantai Lampuuk dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, pariwisata adalah salah satu sektor yang memberikan kontribusi bagi devisa Negara melalui retribusi jasa usaha. Melihat beragamnya pariwisata yang dimiliki oleh Provinsi Aceh maka sangatlah baik apabila pemerintah mengembangkannya dengan baik dan berkelanjutan guna memberikan kontribusinya terhadap pendapatan negara juga terhadap kesejahteraan masyarakat.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut tabel pebelitian terkait yang menjadi referensi penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Azhar pada tahun (2018) dengan judul Analisis Dampak Pengembangan wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pengembangan kawasan untuk daya tarik adanya bagian sarana maupun prasarana berupa pembangunan yayasan Makam Malik Ibrahim bekerja sama dengan pihak yang berwenang setempat serta pembangunan aula. Aspek sosial yaitu transformasi norma, mata pencaharian serta dampak dari lingkungan. Aspek ekonomi yaitu meningkatkan aktivitas berwirausaha serta membutuhkan tenaga kerja.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rizwan pada tahun (2017) dengan judul Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, rekapan penelitian yang dilakukan di Dinas Pariwisata dan di kawasan wisata memakai tiga teknik wawancara, pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulannya bahwasanya semua pariwisata Islami mempunyai implikasi yang bagus terhadap melonjaknya pendapatan serta kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Ketiga, penelitin yang dilakukan oleh Alim pada tahun (2021) dengan judul Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata

Syariah di Banyuwangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata pantai syariah sangat berpotensi dikembangkan dan dapat menjadi ikon kabupaten Banyuwangi dan berdasarkan hasil kuesioner dari persepsi wisatawan yang disurvei dapat dijelaskan sebagai berikut yakni dari aspek atraksi wisata, responden menyatakan bahwa kondisi baik (32.6% Responden). Sedangkan dilihat dari aspek amenities responden cenderung menyatakan cukup (33.1%), dari aspek ksesibilitas responden menilai baik (59%), dan aspek kelembagaan cenderung cukup (51%), namun secara keseluruhan, responden cenderung menyatakan baik (35.3%). Sedangkan dari hasil Focus Group Discussion dan wawancara terhadap responden, diperoleh kesimpulan bahwa pantai syariah di Kabupaten Banyuwangi sudah perlu adanya koordinasi antar stakeholder (Masyarakat, pemerintah, Kodim) untuk mengembangkan pariwisata ini.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Budhi pada tahun (2014) dengan judul Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap penerimaan pajak hotel, pajak restoran dan Pendapatan Asli Daerah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh tidak signifikan secara langsung terhadap pendapatan asli daerah (PAD) namun secara tidak langsung berpengaruh signifikan melalui penerimaan pajak hotel dan penerimaan pajak restoran.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Mulya (2019) dengan judul Kontribusi Pendapatan Agrowisata

padi sawah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga pada Berbagai Kategori Desa Wisata. Hasil dari analisis menampilkan kontribusi pendapatan Agrowisata padi sawah terhadap pendapatan rumah tangga dari semua yang menggunakan agrowisata masuk dalam kategori rendah semua kalangan desa wisata.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Azam pada tahun (2019) dengan judul Dampak Obyek Wisata Religi Makam Gus Dur Terhadap Pendapatan Pedagang Di Tebuireng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melonjaknya wisatawan setiap tahunnya menjadi hal yang bagus terutama bagi pedagang yaitu meningkatnya hasil penjualan, lokasi sangatlah berpengaruh bagi pendapatan para pedagang.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Febriana pada tahun (2018) dengan judul Analisis Dampak Pengembangan Kepariwisataan Dalam Menunjang Keberlanjutan Ekonomi Dan Sosial Budaya Lokal Masyarakat (Studi Pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dan dampak negatif dalam perekonomian dan sosial budaya masyarakat desa. Dampak positif dalam perekonomian masyarakat lebih nampak jika dibandingkan dengan dampak negatif.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Peneliti/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Azhar (2018), “Analisis Dampak Pengembangan wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar”.	Memakai metode deskriptif kualitatif serta dengan melakukan wawancara. Objeknya tertuju pada masyarakat.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pengembangan kawasan untuk daya tarik adanya bagian sarana maupun prasarana berupa pembangunan yayasan Makam Malik Ibrahim bekerja sama dengan pihak yang berwenang setempat serta pembangunan aula. Aspek sosial yaitu transformasi norma, mata pencaharian serta dampak dari lingkungan. Aspek ekonomi yaitu meningkatkan aktivitas berwirausaha serta membutuhkan tenaga kerja.
2	Rizwan (2017) “Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat”,	Metode kualitatif dengan objek yang tertuju kepada masyarakat disekitar pariwisata	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, rekapan penelitian yang dilakukan di Dinas Pariwisata dan di kawasan wisata memakai tiga teknik wawancara, pengumpulan data yaitu

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		syariah	observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulannya bahwasanya semua pariwisata syariah mempunyai implikasi yang bagus terhadap melonjaknya pendapatan serta kesejahteraan masyarakat itu sendiri.
3	Alim (2021). "Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Banyuwangi"	Deskriptif kuantitatif dan didukung dengan data kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata pantai syariah sangat berpotensi dikembangkan dan dapat menjadi ikon kabupaten Banyuwangi dan berdasarkan hasil kuesioner dari persepsi wisatawan yang disurvei dapat dijelaskan sebagai berikut yakni dari aspek atraksi wisata, responden menyatakan bahwa kondisi baik (32.6% Responden). Sedangkan dilihat dari aspek amenities responden cenderung menyatakan cukup (33.1%), dari aspek ksesibilitas responden

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>menilai baik (59%), dan aspek kelembagaan cenderung cukup (51%), namun secara keseluruhan, responden cenderung menyatakan Baik (35.3%). sedangkan dari hasil Focus Group Discussion dan wawancara terhadap responden, diperoleh kesimpulan bahwa pantai syariah di Kabupaten Banyuwangi sudah perlu adanya koordinasi antar stakeholder (Masyarakat, pemerintah, Kodim) untuk mengembangkan pariwisata ini.</p>
4	<p>Budhi (2014) “Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap penerimaan pajak hotel, pajak restoran dan Pendapatan Asli Daerah”</p>	<p>Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dianalisis dengan metode analisis jalur.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh tidak signifikan secara langsung terhadap pendapatan asli daerah (PAD) namun secara tidak langsung berpengaruh signifikan melalui penerimaan pajak hotel dan penerimaan pajak restoran.</p>

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5	Handayani dan Mulya (2019) “Kontribusi Pendapatan Agrowisata padi sawah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga pada Berbagai Kategori Desa Wisata”.	Penelitian deskriptif dengan memakai pendekatan kuantitatif	Hasil dari analisis menampilkan kontribusi pendapatan Agrowisata padi sawah terhadap pendapatan rumah tangga dari semua yang menggunakan agrowisata masuk dalam kategori rendah semua kalangan desa wisata.
6	Azam (2019). “Dampak Obyek Wisata Religi Makam Gus Dur Terhadap Pendapatan Pedagang Di Tebuireng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang	Penelitian kualitatif	Melonjaknya wisatawan setiap tahunnya menjadi hal yang bagus terutama bagi pedagang yaitu meningkatnya hasil penjualan, lokasi sangatlah berpengaruh bagi pendapatan para pedagang.
7	Febriana (2018) Analisis Dampak Pengembangan Kepariwisata Dalam Menunjang Keberlanjutan Ekonomi Dan Sosial Budaya Lokal Masyarakat (Studi Pada Desa Wisata	Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dan dampak negatif dalam perekonomian dan sosial budaya masyarakat desa. Dampak positif dalam perekonomian masyarakat lebih nampak jika dibandingkan dengan dampak negatif.

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang)		

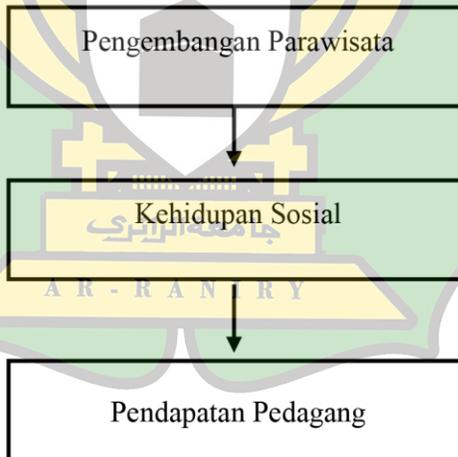
Sumber: Data diolah, 2022

2.7 Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah kerangka berpikir yang penulis gambarkan, untuk mempermudah dalam memahami arahan tujuan penelitian ini, adapun kerangka berpikir pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Berdasarkan gambar tersebut di atas maka akan dilakukan penelitian mengetahui Dampak Pengembangan Objek Wisata Islami Pesisir Pantai Lampuuk Terhadap Kehidupan Sosial dan Pendapatan Pedagang di Pantai Lampuuk. Pengembangan

pariwisata dapat dilihat dari indikator-indikator pengembangan pariwisata, hal tersebut dapat dilihat dari Lokasi letaknya yang tepat dan strategis, Promosi Pariwisata melalui media sosial, Aksesibilitas sangat mudah untuk di tempuh oleh kendaraan apapun dan Infrastruktur Pembangunannya pun cukup bagus dan tersedia tempat shalat\mushola dan kamar mandinya sangat bersih.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berlandaskan dari jenisnya penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Yakni secara terminologis penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah manusia sangat berperandalam keseluruhan proses penelitian, termasuk dalam pengumpulan data, bahkan peneliti itu sendirilah instrumennya (Yusuf, 2016).

Berlandaskan pengertian di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan kegiatandampak pengembangan objek wisata islami pesisir pantai lampuuk terhadap kehidupan sosial dan pendapatan pedagang di pantai lampuuk Aceh Besar. Metode penelitian kualitatif dikembangkan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu. Dilakukan dengan mendengar pandangan partisipan terkait persepsi terhadap fenomena yang akan diteliti secara holistik (utuh), yakni dengan cara deskripsi dalam

bentuk kata-kata untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan.

3.2 Pendekatan Penelitian

penelitian yang dilakukan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi maupun keadaan tertentu suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (Noor, 2016). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai kejadian yang bertujuan untuk melihat bahwa bagaimanadampak pengembangan objek wisata Islami pesisir pantai lampuuk terhadap kehidupan sosial dan pendapatan pedagang di pantai lampuuk Aceh Besar.

3.3 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dan tempat penelitian ini adalah di wilayah barat Aceh, sekitar 20 kilometer dari Banda Aceh tepatnya berada di Kabupaten Aceh Besar. Lokasi ini dipilih berdasarkan faktor sebagai berikut: Pertama, Selain letaknya yang strategis Mengang di Aceh Besar sendiri hampir di setiap jalan litas selatan memiliki tempat wisata sendiri seperti pantai Lhoknga, Lampuuk yang memiliki ke indahan alam laut yang indah yang bisa di lalui dengan perahu bot banana yang di sediakan khusus untuk wisatawan yang ingin melihat lihat pemandangan sekitaran pantai lampuuk terletak di pesisir Aceh Besar keberadaan tempat wisata tersebut di kelola dengan berbagai tujuan dan upaya. Upaya untuk

meningkatkan ke sejahteraan dan juga mengubah stigma aceh dari daerah yang dikenal kurang aman menjadi daerah tujuan wisata. Dengan berbagai keterbatasan yang ada tentunya membutuhkan kreativitas, inovasi, dan juga kerja keras serta kolaborasi antara satuan kerja perangkat daerah dengan sektor swasta, tentu mempercepat perubahan citra yang hendak dilakukan.

3.4 Sumber Data

Data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal dan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi (mamik, 2015). Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan secara langsung terkait yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian melalui sekunder, observasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Porpusive sampling* untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun yang menjadi informan adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan objek wisata Islami pesisir pantai lampuuk terhadap kehidupan sosial dan pendapatan pedagang di pantai lampuuk aceh besar. Pemilihan tersebut berdasarkan wewenang yang dimiliki oleh informan dan terlibat langsung dalam proses.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari beberapa literatur yang ada hubungan dengan masalah penelitian, seperti Al-Quran, jurnal, artikel dan buku-buku yang mengenai etika bisnis (Nafis, 2019). Ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subyek dan variable penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan. Hal ini padaakhirnya akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan kajian Pustaka berupa buku, jurnal, dan literature-literatur maupun dokumentasi lainnya sebagai sumber data sekunder peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, sumber dan pengaturan. Dalam penelitian perolehan data sangat luas serta mendalam, maka perlu diklasifikasikan upaya yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai (Anggito, 2018). Cara yang digunakan peneliti adalah interview atau wawancara bebas

terpimpin, karena untuk menghindari pembicaraan yang menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Guna memperoleh data yang ada kaitannya dengan penelitian ini, maka peneliti mencari informasi yang diperlukan tentang pengaruh pembangunan parawisata terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview atau wawancara bebas terpimpin yaitu interview (peneliti) mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kerangka pertanyaan yang telah dipersiapkan, sedangkan interview (masyarakat sekitar tempat wisata yang ada di pesisir pantai Lampuuk Aceh Besar) diberikan kebebasan dalam memberikan jawaban berikut mereka yang akan menjadi target dari wawancara adalah SUB Koordinator dari dinas parawisata, pelaku usaha, masyarakat sekitar pesisir pantai lampuuk dan tokoh adat ataupun Tgk imum/Ustad.

3.5.2 Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana seorang peneliti datang ke lokasi penelitian langsung serta melakukan pengamatan langsung terhadap subjek yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang telah direncanakan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung pada orang-orang yang terlibat dalam pengembangan objek wisata Islami pesisir pantai lampuuk terhadap kehidupan sosial dan pendapatan pedagang di pantai lampuuk Aceh Besar, untuk

mengamati objek penelitian secara langsung dan lebih mendalam guna mendapatkan informasi.

3.5.3 Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi yaitu dokumen yang biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Nilam, 2014). Dokumentasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah dari Badan Pusat Statistik menggunakan buku dan literatur lainnya yang berkaitan dengan dampak pengembangan pariwisata pantai.

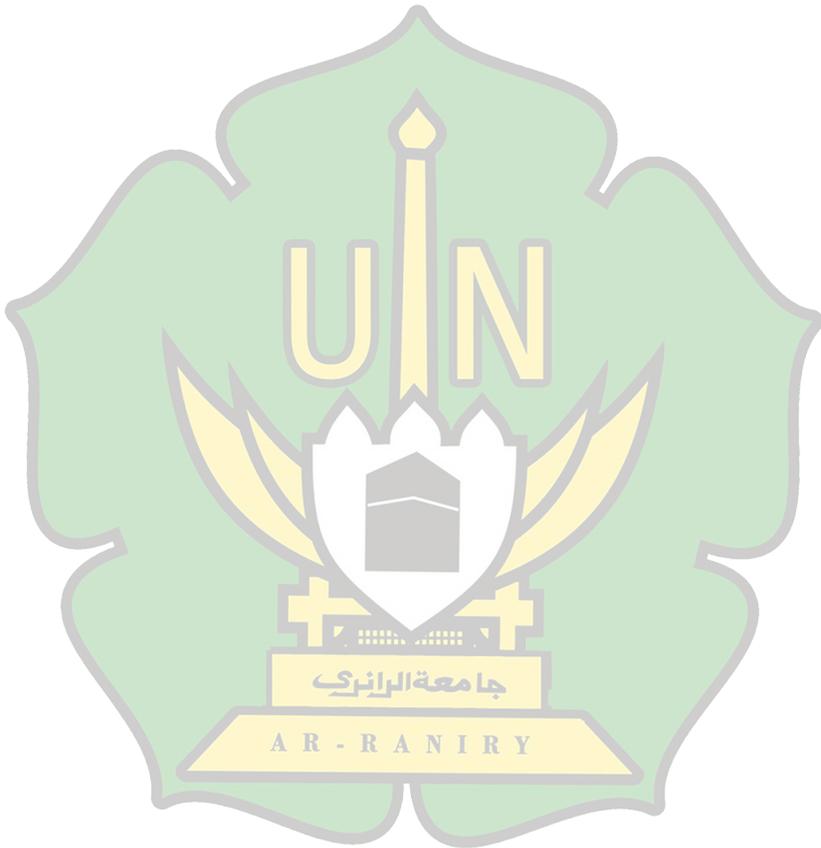
3.6 Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah penelitian dan hasil datanya sudah terkumpul, maka penelitian mengadakan analisa data yaitu dengan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Analisa data merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Proses analisis data dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut uraikan sesuai dengan pembahasan (Fadhli, 2018).

Pada langkah ini, data yang dihasilkan dari penelitian, baik dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, maupun data sekunder yang meliputi dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif. Analisis data yang dilakukan ketika di lapangan. Untuk itu, teknik analisis data yang penulis lakukan meliputi tiga langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Mereduksi data, di mana langkah ini peneliti berusaha memuat data hasil observasi dan wawancara dengan cara mengklarifikasi data agar tercapai konsistensi, dalam artian peneliti hanya memuat data yang bersesuaian dengan fokus penelitian. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan
2. Merangkum dan menganalisis melalui kajian konseptual, dalam hal ini peneliti merangkum masalah yang telah diperoleh, kemudian masalah tersebut dianalisis melalui teori ekonomi, khususnya dalam masalah pengembangan pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
3. Kesimpulan, dimana langkah ini merupakan langkah terakhir dengan membuat suatu kesimpulan terkait dengan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Pantai Lampuuk

Pantai Lampuuk adalah salah satu primadona Provinsi Aceh sebelum terjadinya Tsunami Aceh tahun 2004 lalu. Saat tsunami terjadi Pantai Lampuuk juga terkena gelombang besar sehingga penginapan maupun hotel disekitar pantai mengalami kerusakan termasuk keindahan panorama pantai. Namun, setelah 11 tahun lebih berlalu, pantai lampuuk kembali menampakkan keindahan panorama alamnya bahkan hampir menyamai pantai yang terkenal yang ada di wilayah Indonesia seperti Pantai Kuta Bali. Walaupun keindahannya telah banyak berkurang karena pengaruh gelombang besar tsunami, kini telah kembali memancarkan keindahannya dan siap dijadikan sebagai destinasi wisata di Provinsi Aceh dan Banda Aceh secara khususnya.

Pengaruh dari gelombang besar dari laut yaitu tsunami yang terjadi di Aceh khususnya daerah Aceh Besar atau Banda Aceh memberikan efek yang luar biasa kepada kota-kota disekitar serta objek wisata di sekitar Banda Aceh. Hal ini juga sempat membuat pantai ini tertutup untuk aktivitas ekonomi maupun pariwisata. Trauma akan terhadap ancaman tsunami datang kembali membuat masyarakat dan wisatawan dalam maupun luar negeri cukup takut untuk datang ke pantai ini, selain karena banyaknya pohon pinus

yang tumbang dan puing-puing sisa tsunami. Namun saat ini semua masalah itu sudah di tanggulangi dan telah kembali dibangun objek wisata yang indah kembali. Pantai Lampuuk memiliki garis pantai sepanjang sekitar 5 kilometer. Pantai ini berpasir putih bersih dan lembut, air laut berwarna biru kehijauan, dan ombak yang bersahabat untuk para peselancar. Ke arah daratan terdapat abnyak pepohonan pinus yang rimbun dan lebih jauh lagi terlihat juga deretan pegunungan yang hijau.

Pantai Lampuuk di Aceh Besar memang termasuk unik dan tidak biasa. Selain punya muara, terdapat juga sebuah penginapan yang dibuat di pinggir tebing batu nan tinggi. Usut punya usut, tragedi Tsunami yang terjadi pada ditahun 2004 silam sempat meluluhlantakkan Pantai Lampuuk dan penginapan di sekitarnya. Oleh sebab itu, beberapa penginapan dibuat tinggi di atas tebing batu untuk menghindari kejadian serupa di masa yang akan datang.

Terdapat empat jalur masuk yang dapat dilalui oleh para pengunjung untuk menuju lokasi pantai dari tempat yang berbeda, yaitu jalur Babah Satu, Jalur Babah Dua, Jalur Babah Tiga, dan Jalur Babah Empat. Masing-masing dari pintu masuk dinamai berurutan sesuai posisinya, urutannya yaitu dari yang paling selatan ke yang paling utara. Sedangkan jalur yang banyak dilalui oleh para pengunjung lokal umumnya adalah jalur Babah Satu dan jalur Babah Dua. Turis asing biasanya datang dari jalur Babah Tiga karena mereka mencari lokasi surfingnya. seiring dengan perbaikan yang dilakukan, pantai ini pun telah dilengkapi dengan berbagai

fasilitas pariwisata, seperti banana boat. Bagi pengunjung yang ingin bermalam, telah tersedia pula berbagai penginapan dari kelas losmen hingga cottage yang tarifnya variatif sesuai dengan pelayanan dan fasilitas yang diinginkan. Selain itu, di sisi pantai, pengunjung yang ingin mengisi perut juga dapat dengan mudah menemukan kios-kios penjaja menu seafood. Kios-kios ini menawarkan berbagai hidangan ikan bakar, seperti ikan rambe, kerapu, bawal, udang, cumi, dan lainnya. Seafood bakar nan lezat ini sangat cocok dinikmati sebagai hidangan saat berkumpul bersama keluarga atau teman.

Pembangunan objek wisata pantai Lampuuk memberi peluang sangat besar bagi pelaku usaha dan menjadi peluang masyarakat sekitar untuk dapat melakukan pengelolaan kawasan wisata pantai Lampuuk. Selama ini, Pantai Lampuuk dijaga dan dikelola oleh Pemerintah setempat yang dibantu oleh masyarakat sekitar, mereka memberikan perhatian kepada kawasan wisata tersebut dengan cara bergotong-royong.

Dalam mengelola pantai wisata Lampuuk masing-masing pihak telah mempunyai tugas masing-masing dan tanggungjawab tersendiri. Pihak pertama mempunyai tugas dan tanggungjawab tersendiri:

- a. Menunjuk petugas untuk mengawasi, memeriksa dan membantu serta mengambil tindakan-tindakan lain yang berhubungan dengan penyelenggaraan kepariwisataan tersebut.

- b. Mengadakan evaluasi terhadap tanggung jawab pengelolaan berikutnya bila diperpanjang kontraknya.
- c. Pembenahan dan mengembangkan fasilitas yang telah ada.
- d. Pengembangan objek lainnya dilaksanakan sesuai prosedur yang berlaku.

Pihak kedua juga mempunyai tugas dan tanggungjawab seperti halnya pihak pertama Yaitu:

- a. Ketua dan wakil, ketua bertugas menggerakkan seluruh roda organisasi badan pengelola pantai Lampuuk untuk semestinya.
- b. Sekretaris, badan pengelola pantai wisata lampuuk yang mempunyai tugas dan melaksanakan fungsi administrasi umum penyediaan tiket masuk, parkir, izin lokasi serta promosi.
- c. Bendahara, yang mempunyai tugas mengumpulkan dana dan menyalurkan serta mengeluarkan atas persetujuan ketua badan.
- d. Urusan loket, menentukan dan menetapkan petugas loket dan melakukan koordinasi dengan ketua pemuda gampong untuk petugas jaga pada loket yang telah ditetapkan.
- e. Urusan keamanan, tugas menyelesaikan persengketaan adat mukim, dipimpin oleh imum mukim guna menyelesaikan perkara dengan dibantu oleh petugas keamanan laut dan keamanan darat.

- f. Keamanan laut, yang mempunyai tugas memantau dan menjaga para penguung yang mandi dan dibantu barisan banana boat.
- g. Kemanan darat, melakukan pengamanan mulai dari pengutipan sampai dengan sepanjang pantai serta mengingatkan para pengunjung batas-natas pemandian yang berbahaya.
- h. Kebersihan, mempunyai tugas mengajak bersama-sama pedagang masing-masing menjaga kebersihan local/area tempat berjualan. Pemuda yang tidak bertugas atau terlibat pada loket masuk ketempat tujuan wisata agar tidak diizinkan melakukan aktifitas loket

Berdasarkan keterangan diatas, penulis dapat memahami dalam mengelola pantai wisata lampuuk imum mukim membentuk suatu badan pengelola pantai wisata lampuuk yang berkedudukan di pantai Lampuuk. Badan pengelola Pantai wisata Lampuuk sebagai badan yang berada dibawah Imum mukim, Kepemudaan dan para geuchik dalam kemukiman Lampuuk.

“Dalam hal ini pihak kami (Perwakilan dari kampung lampuuk) berkerja sama dengan pemerintah Aceh Besar untuk pengelolaan pantai wisata Lampuuk Ini, oleh karena itu ada beberapa poin penting yang telah kita sepakati bersama demi tercapainya cita-cita kita semua dengan menjadikan pantai ini sebagai salah satu destinasi wisata Islami maka kita melakukan beberapa kegiatan yaitu pengawasan, penjagaan, serta membuat

peraturan agar pengunjung nyaman dan aman ketika berkunjung ke tempat kita”(Wawancara dengan Perwakilan Gampong Lampuuk Bpk Hamdan).

Dalam mengelola Pantai wisata Lampuuk terlebih dahulu melakukan kontrak kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Aceh Besar dan Badan Pengelola Pantai Wisata Lampuuk pada penetapan harga sewa pantai wisata lampuuk, yaitu pengelola berkewajiban membayar harga sewa setiap tahun sebagai imbalan atau jasa pelayanan yang telah diberikan oleh Pemerintah Aceh Besar dengan kesepakatan saat musyawarah dilakukan.

Kebijakan Pemerintah Kabupaten Aceh Besar menetapkan harga sewa sebagai usaha untuk menciptakan kenyamanan bagi pengunjung. Di samping itu juga dapat memperlancar dan memuaskan usaha pengelola, Untuk menciptakan pelayanan yang memuaskan maka pihak Pemerintahan Kabupaten Aceh Besar mengeluarkan peraturan bagi para pengelola supaya membayar uang sewa.

4.1.2 Letak Geografis

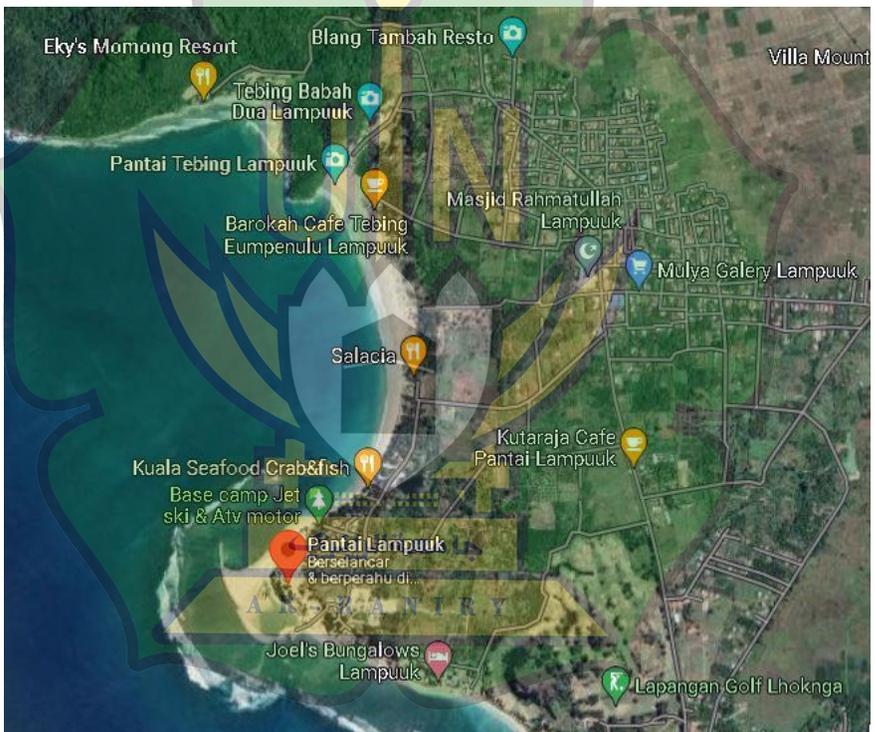
Gampong Lampuuk merupakan salah satu gampong yang berada dalam wilayah Kemukiman Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh, berbatas:

1. Sebelah Utara dengan Gampong Tungkob
2. Sebelah Selatan Dengan Gampong Lam Ujong
3. Sebelah Timur dengan Gampong Lamkeunung,
4. Sebelah Barat berbatas dengan Gampong Lamtimpeung.

Gampong Lampuuk terbagi 4 Dusun yaitu:

1. Dusun Geutapang
2. Dusun Lambalang
3. Dusun Lampoh Teubee
4. Dusun Bale Baktrieng

Gambar 4.1
Pesisir Pantai Lampuuk



4.2 Upaya Pemerintah Kabupaten Aceh Besar dan Pengelola dalam Mengembangkan Objek Wisata Islami Pantai Lampuuk

Dunia pariwisata di Aceh memang sudah tidak diragukan lagi, kemampuan pemerintah dalam mengelola daerah yang memiliki potensi sebagai tempat tujuan wisata yang cukup bagus, letak geografis Aceh yang berada diantara sebelah utara berbatasan dengan Laut Andaman, sebelah timur berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatra Utara, dan sebelah barat berbatasan dengan Samudera Indonesia maka Aceh memiliki letak yang strategis bagi wisatawan asing, sehingga aset wisata yang dimiliki dapat mudah menarik wisatawan, selain itu iklim Indonesia juga berdampak positif bagi keindahan alam, iklim tropis sangat mendukung untuk tumbuh kembangnya flora dan fauna di Indonesia. Melihat dari keindahan alam serta keragaman budaya yang dimiliki oleh Aceh maka sangat menguntungkan apabila hal-hal tersebut dikelola serta dikembangkan, semua itu bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan Aceh pada dunia agar pengembangan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan maka yang mengelola harus mempertimbangkan semua aspek mulai dari perencanaan, prinsip-prinsip, dan teknik apa saja yang akan dilaksanakan dalam pengembangan ataupun pengelolaan pariwisata.

Membahas tentang pengembangan objek wisata sendiri, dalam hal ini pada lokasi objek wisata pantai lampuuk masih sangat sulit ditemukannya jarak toilet yang dekat juga bersih, mushalla yang layak dan tersedia di beberapa titik dekat dengan lokasi pesisir pantai, serta akses jalan yang sangat rusak. Serta kurangnya dari pihak Dinas Pariwisata dalam membrandingkan wisata pantai Lampuuk ke tingkat nasional maupun manca Negara. Oleh karena itu pemerintah harus melakukan beberapa upaya untuk mengatasi permasalahan ini. Adapun upaya pemerintah dalam pengembangan objek wisata ialah sebagai berikut:

- a. Menambah beberapa infrastruktur pada fasilitas-fasilitas yang seharusnya ada pada objek wisata Islami Pantai Lampuuk seperti memperbanyak toilet umum dikarenakan pengunjung yang semakin bertambah dari tahun ke tahun,
- b. Menambah beberapa tempat untuk ibadah serta lebih memperketat himbauan menjaga kebersihan disekitar pesisir pantai.
- c. Memperbaiki akses jalan agar mudah dan nyaman saat pengunjung datang ketempat wisata pantai lampuuk dan juga melengkapi sarana kesehatan serta ambulan untuk memaksimalkan perkembangan pada pantai lampuuk (Dinas parawisata, 2022).
- d. Dinas UMKM melakukan pengembangan dengan cara mendukung para pelaku usaha dengan memberikan

pelatihan-pelatihan, pinjaman dan bantuan modal usaha kepada beberapa para pelaku UMKM yang ada sepanjang pesisir pantai lampuuk.

- e. Dari Dinas kesehatan seperti puskesmas terdekat memberikan kontribusi penuh dengan cara, ketika ada pengunjung yang mengalami musibah atau tenggelam mereka siap dengan segala kondisi dalam melakukan pertolongan pertama serta juga cepat tanggap dalam mengantarkan ke rumah sakit terdekat. Selain Dinas Kesehatan adanya ikut serta upaya dari tim SAR dalam menanggulangi kejadian seperti korban tenggelam dan terseret arus laut.
- f. Petani dan nelayan berpartisipasi secara langsung dalam pengembangan kepariwisataan dengan memanfaatkan lahan pertanian dan hasil tangkapan mereka di laut yang mereka miliki sebagai agro wisata dan wisata edukasi bagi wisatawan yang berkunjung. Petani menjual barang dagangannya di sepanjang jalan menuju pantai lampuuk yang pada saat wisatawan berkunjung singgah di tempat mereka sedangkan nelayan menjual kepada warung kuliner yang ada di sepanjang pesisir pantai Lampuuk.
- g. Dinas pariwisata juga gencar melakukan promosi dalam pengembangan objek wisata dengan cara melakukan pemberdayaan masyarakat disekitar pantai

melalui pelatihan dan penyuluhan seperti promosi yang dilakukan melalui jejak digital dan media sosial yang tujuannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya wisata atau obyek wisata serta yang nantinya diharapkan akan munculnya kenaikan investasi pada objek wisata pesisir pantai Lampuuk yang berbasis Islamiyah.

- h. Dinas pariwisata juga berkerja sama dengan pihak Dinas perhubungan yaitu dengan membuka rute baru Transkutaraaja dari pusat kota menuju pesisir pantai Lampuuk.
- i. Dinas Pariwisata juga menjalin hubungan dengan kepolisian, TNI dan masyarakat setempat agar ikut serta dalam melakukan pengamanan supaya para pengunjung merasa aman dan nyaman.

Menurut KBBI sosial berarti berkenaan dengan masyarakat. Marcionis dalam Nasir (2014) berpendapat bahwa pengertian sosial adalah suatu kehidupan yang didalamnya terdapat unsur-unsur sosial kemasyarakatan. Sebuah kehidupan disebut sebagai kehidupan sosial jika di sana ada interaksi antara individu satu dengan individu lainnya dan dengannya itu terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan kepada sesama yang lain, dalam hal yang terjadi dilapangan kehidupan sosial sangat erat kaitannya dengan bagaimana bentuk kehidupan sosial itu berjalan di dalam masyarakat (Sihabudin, 2022).

Pariwisata merupakan kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga memberikan pengaruh terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata mempunyai energi pendobrak yang kuat dan mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan, ke arah perbaikan maupun ke arah penurunan dalam berbagai aspek. Dampak social budaya muncul karena adanya industri pariwisata yang melibatkan 3 hal, yaitu wisatawan, masyarakat setempat dan hubungan wisatawan dan masyarakat.

Pada umumnya wisatawan lebih senang menikmati budaya yang asli, khas, dan tradisonal. Oleh karena itu hal adalah salah satu upaya untuk menghidupkan kembali budaya masyarakat yang hampir redup atau merangsang masyarakat setempat untuk memelihara apa yang khas dan asli untuk di pameran pada wisatawan. (Wawancara dengan pihak dinas Parawisata Aceh).

Dalam hal ini berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi perubahan sosial budaya, yang mana faktor ini berasal dari masyarakat itu sendiri, dan berdasarkan penemuan baru yang sudah di akui dan digunakan oleh masyarakat luas serta penemuan yang benar-benar baru dan belum pernah ada sebelumnya., yang di dorong oleh beberapa faktor yaitu; kesadaran masyarakat/ individu berkaitan dengan keterbatasan fungsi nilai dan kebudayaan materiel dan imateriel, kualitas sumberdaya manusia/ahli untuk mengolah sumberdaya alam dan teknoligi, dan munculnya rangsangan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja dalam masyarakat serta

perubahan sosial budaya dapat terjadi berdasarkan waktunya yang mana manusia dan masyarakat mengalami perkembangan sesuai tahap-tahap tertentu. Adanya wisatawan yang datang membuat mereka memahami budaya diluar desa yang dirasa lebih baik. Pada saat ini, masyarakat memang tidak meninggalkan secara langsung adat istiadat mereka, namun masyarakat mulai merubah beberapa unsur dari adat istiadat mereka

Perkembangan kepariwisataan yang membawa dampak positif dan negatif merupakan hal yang wajar. Dampak negatif merupakan dampak yang tidak diinginkan namun akan selalu terjadi. Adanya dampak negatif tidak dapat dihilangkan, namun *stakeholder* terkait dapat meminimalisirnya agar tidak berpengaruh signifikan terhadap lingkungan sekitar. Beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh *stakeholder* terkait untuk mempertahankan keberlanjutan, sosial, adalah sebagai berikut:

Dengan adanya pengembangan objek wisata Islami pantai Lampuuk memberi dampak positif dan negatif terhadap kehidupan sosial antar pedagang. 1) Dampak positif bagi Kehidupan sosial antar pedagang terlihat sangat baik, dan ini dibuktikan dengan perilaku antara satu pedagang dengan pedagang lainnya yang merasa saling membutuhkan, saling membantu dan saling melengkapi. Contohnya yang terjadi selama penelitian yaitu antara satu pedagang dengan pedagang lainnya rela berbagi lapak berjualan lebih khususnya seperti berbagi kursi dan meja ketika pembeli dan pedagang sebelahnya lebih banyak. Dari sini dapat

penulis simpulkan bahwa tidak ada keegoisan dan rasa iri terhadap sesama pedagangnya. 2). Dampak negative jika dilihat dari segi religi, kehidupan sosial yang terjadi disekitar objek wisata Islami pantai Lampuuk belum sepenuhnya sesuai dengan syariah. Hal ini dikarenakan bahwa ketika adzan berkumandang tidak ada para pedagang yang berhenti melakukan kegiatan jual beli atau dagangannya tidak tutup sebagaimana mestinya atau tidak ada peraturan khusus yang diterapkan kepada pedagang seperti yang diterapkan dalam tempat wisata Islami pantai Lampuuk.

4.3 Dampak Pengembangan Objek Wisata Islami Pantai Lampuuk Terhadap Pendapatan Pedagang

Menurut KBBI pendapatan adalah hasil kerja. Pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen (*permanen income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). Pendapatan permanen merupakan pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari gaji, upah. Sedangkan pendapatan sementara yaitu pendapatan yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya (Fuad2006). Keberadaan objek wisata Islami pantai Lampuuk memberi dampak terhadap tumbuhnya usaha-usaha kecil disekitaran tempat wisata ini. Para pedagang kecil ini juga berasal dari masyarakat Gampong Ulele, Peukan Bada, Lhoknga dan masyarakat sekitaran pantai Lampuuk. Sehingga dengan adanya wisata ini juga memberdayakan ekonomi

masyarakat setempat. Pedagang yang berjualan disekitaran objek wisata Islami pantai Lampuuk juga mengalami peningkatan pendapatannya seiring berkembangnya tempat wisata tersebut. Berikut merupakan daftar pedagang di kawasan wisata Islami pantai Lampuuk selama tahun 2017-2022.

Perkembangan ekonomi, dengan adanya industri pariwisata sedikit banyak dapat dirasakan oleh masyarakat setempat. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya lapangan pekerjaan yang baru menjadikan peluang kerja yang tentunya menambah jumlah pendapatan untuk masyarakat sekitar. Berikut merupakan kisaran pendapatan pedagang yang berada di kawasan wisata Islami Lampuuk tahun 2022.

Tabel 4.2
Daftar Pedagang di Kawasan Objek Wisata Islami Pantai
Lampuuk Tahun 2017-2022

No	Nama Tempat	Pendapatan Perbulan
1	Eky's Momong Resort	Rp. 10.000.000.-Rp. 25.000.000
2	Habibi seafood lampuuk	Rp. 8.000.000.-Rp. 13.000.000
3	Joel's Bungalows and Restaurant	Rp. 15.000.000.-Rp. 20.000.000
4	Cafe ujong kuala	Rp. 4.000.000.-Rp. 6.000.000
5	Café Unggu	Rp. 3.000.000.-Rp. 5.000.000
6	Green cafe	Rp. 5.000.000.-Rp. 8.000.000
7	Kuala Seafod	Rp. 8.000.000.-Rp. 10.000.000
8	Saho Caffé & Room	Rp. 3.000.000.-Rp. 6.000.000
9	Sunset Surf café & Tour	Rp. 3.000.000.-Rp. 5.000.000
10	Pelangi lampuuk	Rp. 6.000.000.-Rp. 7.000.000
11	Café berkah	Rp. 2.000.000.-Rp. 5.000.000

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa setiap pedagang memperoleh kisaran pendapatan yang berbeda setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan oleh data kisaran pendapatan dibidang kuliner yang premium lebih tinggi dibandingkan dengan usaha dibidang lainnya yaitu makanan dan kios. Usaha kuliner yang premium lebih tinggi kisaran pendapatannya, dikarenakan banyaknya para pengunjung yang tertarik untuk berkunjung ke tempat kafe yang kualitasnya premium seperti Eky's Momong Resort, Joel's Bungalows and Restaurant, Habibi seafood lampuuk dan Kuala Seafod. Eky's Momong Resort, Joel's Bungalows and Restaurant, Habibi seafood lampuuk dan Kuala Seafod merupakan beberapa tempat kuliner yang premium usaha yang memiliki pendapatan yang paling tinggi di antara para pedagang souvenir lainnya. Hal ini dibuktikan dengan kisaran pendapatan yang diperoleh oleh beberapa tempat tersebut dengan kisaran pendapatan rata-rata Rp. 8.000.000-Rp. 25.000.000. Peningkatan ini disebabkan oleh lokasi ataupun tempat tersebut yang premium, strategis serta memiliki view yang sangat indah sehingga para pengunjung untuk berkunjung ke tempat-tempat tersebut. Di pesisir pantai lampuuk para pengunjung dapat menikmati beberapa fasilitas wisata yang di hidangkan seperti tempat bersantai, menikmati sunset, terdapat tempat bermain wahana air, dan tersedia juga penginapan.

Alhamdulillah kami sangat beruntung memiliki tempat yang strategis dan view yang sangat indah yang dimana ini menjadi

modal utama kami, maka dari itu kami tinggal menciptakan suasana dan tempat yang bagus dan kelas premium untuk lebih menarik pengunjung, bahkan untuk saat ini pendapatan kami rata-rata bersih dalam pertahun yaitu Rp. 10.000.000.-Rp. 25.000.000.(wawancara dengan pengelola Joel's Bungalows and Restaurant)

Keberlangsungan kegiatan pariwisata menghasilkan dua dampak yaitu: 1) Dampak positif, dengan adanya pendapatan yang diterima oleh masyarakat dengan lapangan pekerjaan baru yang mereka buka. 2) Sedangkan untuk dampak negatif tidak terjadi pemerataan pendapatan masyarakat di karenakan pengaruh lokasi dan daya tarik masing-masing tempat mereka yang berbeda, semakin strategis dan view yang bagus akan lebih menguntungkan mereka. Adapun pendapatan dalam Islam pendapatan masyarakat adalah prolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan objek wisata Islami di pesisir pantai Lampuuk, terus mengalami kemajuan dan perbaharuan. Yakni dengan adanya rute baru transportasi umum dari pusat kota menuju ke pesisir pantai lampuuk yang membuat Kemajuan, sehingga dibuktikan dengan ramainya pengunjung yang datang untuk mengunjungi objek wisata Islami pesisir pantai Lampuuk, baik pengunjung dari dalam negeri maupun dari luar negeri.
2. Pengembangan objek wisata memberi dampak terhadap kehidupan sosial baik dampak positif maupun negative bagi para pedagang. Dilihat dari dampak positif bagi Kehidupan sosial antar pedagang terlihat sangat baik, dan ini dibuktikan dengan perilaku antara satu pedagang dengan pedagang lainnya yang merasa saling membutuhkan, saling membantu dan saling melengkapi, sedangkan dampak negative jika dilihat dari segi religi, kehidupan sosial yang terjadi disekitar objek wisata Islami pantai Lampuuk belum sepenuhnya sesuai dengan syariah.
3. Pengembangan objek wisata Islami di pesisir pantai Lampuuk juga memberi dampak terhadap peningkatan pendapatan

pedagang yang berada di kawasan objek wisata islami tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan kisaran pendapatan para pedagang yang semakin terus meningkat, yaitu kisaran dari Rp 2.000.000 dan sekarang mencapai kisaran Rp 4.000.000.

5.2 Saran

Penulis menyadari masih terdapat keterbatasan yang muncul dalam pelaksanaan penelitian ini. Oleh karena itu hasil penelitian ini belum dikatakan sempurna. Namun dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hal yang harus dilakukan lebih lanjut diantaranya:

1. Dalam mewujudkan objek wisata Islami pesisir pantai Lampuuk, diharapkan bagi pemerintah untuk membuat program-program wisata berkelanjutan yaitu dalam menyediakan beberapa fasilitas umum seperti toilet umum dan tempat ibadah yang memadai sehingga wisatawan nyaman dalam melaksanakan ibadah sebagai kewajiban umat islam serta juga dengan adanya budidaya terumbu karang dengan tujuan menjaga ekosistem pantai serta memberlakukan peraturan bagi pedagang yang sesuai dengan aturan Islami sehingga dapat mewujudkan wisata halal yang seutuhnya.
2. Diharapkan kepada masyarakat gampong atau pengelola pantai tersebut agar terus memajukan pariwisatanya dengan cara

menjaga lingkungan agar tetap alami serta juga dalam menjaga kebersihan, meningkatkan keamanan di lokasi wisata serta membuat aturan yang berdampak positif bagi parawisata.

3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam berbagai topik penelitian serupa yang tentunya dari sudut pandang yang berbeda serta dapat menjadi manfaat di bidang ilmu pengetahuan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

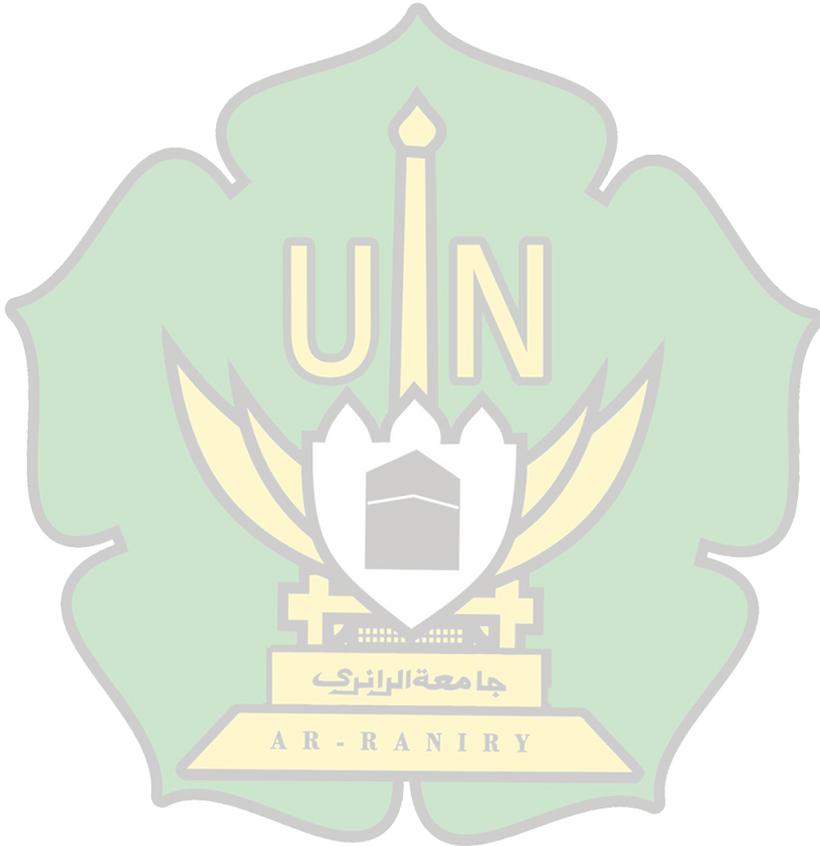
- Abdillah, A. B. Y., Hamid, D., & Topowijono, T. (2016). *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Adis, P. D. (2021). *Upaya Bumdes Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Green Bamboo Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Alim, S., Mukaffi, Z., & Choiruddin, M. N. (2021, March). Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Banyuwangi. In *Annual Conference of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking* (pp. 307-342).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak Publisher: Jawa Barat.
- Anwar, M. F., Hamid, D., & Topowijono, T. (2017). *Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, madalam Kehidupann Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Arifin, J. (2015). Wawasan Al-Quran dan Sunnah Tentang Pariwisata. *Jurnal An-Nur*, 4(2).
- Ayu Karlina, "Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Di Kabupaten Aceh Jaya", (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan, 2019)
- Azam, I. N. (2019). Dampak Obyek Wisata Religi Makam Gus Dur Terhadap Pendapatan Pedagang Di Tebuireng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah*, 7(2), 121-136.

- Budhi, M. K. S., & Widyaningsih, P. (2014). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap penerimaan pajak hotel, pajak restoran dan Pendapatan Asli Daerah. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(4), 44450.
- Ethika, T. D. (2016). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 di Kabupaten Sleman. *Jurnal Kajian Hukum*, 1(2), 133-158.
- Fadli, F. (2018). Analisis Perencanaan Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Aceh Dalam Mempromosikan Wisata Halal di Aceh. Skripsi. i-72.
- Firdaus, M., & Juliansyah, H. (2019). Pengaruh objek wisata waduk terhadap pendapatan pedagang Desa Jeulikat Kecamatan Blang Mangatkota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 8
- Hamzah, M., & Yudiana, Y. (2015). Analisis komparatif potensi industri halal dalam wisata syariah dengan konvensional. *Dipetik Agustus*, 4, 2015.
- Handayani, S. M., Waluyati, L. R., & Mulyo, J. H. (2019). Kontribusi Pendapatan Agrowisata Padi Sawah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pada Berbagai Kategori Desa Wisata. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*.
- Itamar, H. (2014). *Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja*. Hasanuddin University.
- Kalangi, A. S., Lopian, J., & Rotinsulu, J. J. (2016). Pengaruh Layout Pengelolaan Sarana Prasarana Terhadap Objek Wisata Gunung Mahawu di Kota Tomohon. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(3).
- Kemenpar. (2020, September 21). *Kememparekraf Promosikan Indonesia Sebagai Destinasi Pariwisata Dunia*. Dikutip dari sumber: <http://www.kemenpar.go.id>.

- Kuhaja, T. (2014). Kajian kelembagaan dalam pengembangan pariwisata pantai yang berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 10(3), 278-292.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher
- MAULANA, E. A. (2020). *TA: POTENSI PENERAPAN WISATA HALAL DI KAWASAN WISATA BANTEN LAMA, KOTA SERANG* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Nasional Bandung).
- Mulyantari, E. (2016). Strategi pengembangan situs Manusia Purba Sangiran sebagai daya tarik wisata budaya. *Media Wisata*, 14(1).
- Nafis, D. (2019). Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Rumah Makan (Studi Kasus Usaha Rumah Makan Wong Solo Batoh, Kec. Lueng Bata Kota Banda Aceh). Skripsi. i-91.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.
- Purwanto, S., Syaufina, L., & Gunawan, A. (2014). Kajian potensi dan daya dukung Taman Wisata Alam Bukit Kelam untuk strategi pengembangan ekowisata. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 4(2), 119-119.
- Rahmalia, L. P. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rahmi, N. (2017). Kajian Ekonomi Pariwisata Syariah Kota Banda Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 577-589.

- Ramadhany, F., & Ridlwan, A. A. (2018). Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat. *Muslim Heritage*, 3(1), 157-176.
- Rohman, A., & Fauzi, M. Q. (2016). Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(2), 114-126.
- Rulloh, N. (2018). *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Lumbok Resort Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sari, N., & Andika, S. (2020). Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Wisata Pantai Selatbaru Kecamatan Bantan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Bertuah: Journal of Sharia and Islamic Economics*, 1(2)
- Susanto, I., Heri, M., & Fachrudin, A. (2019). Dampak Strategi Pemasaran Pariwisata terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pantai Wisata Labuhan Jukung Krui Kabupaten Pesisir Barat). *Syiar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 3(1), 114-135.
- Susanto, I., Heri, M., & Fachrudin, A. (2019). Dampak Strategi Pemasaran Pariwisata terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pantai Wisata Labuhan Jukung Krui Kabupaten Pesisir Barat). *Syiar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 3(1), 114-135.
- Widagdo, R., & Rokhlinasari, S. (2017). Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 9(1).

- Yani, F. (2017). Analisis Pengelolaan Potensi Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kabupaten Lampung Barat) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media: Jakarta.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara

Data Responden

Nama :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Daftar Pertanyaan Wawancara

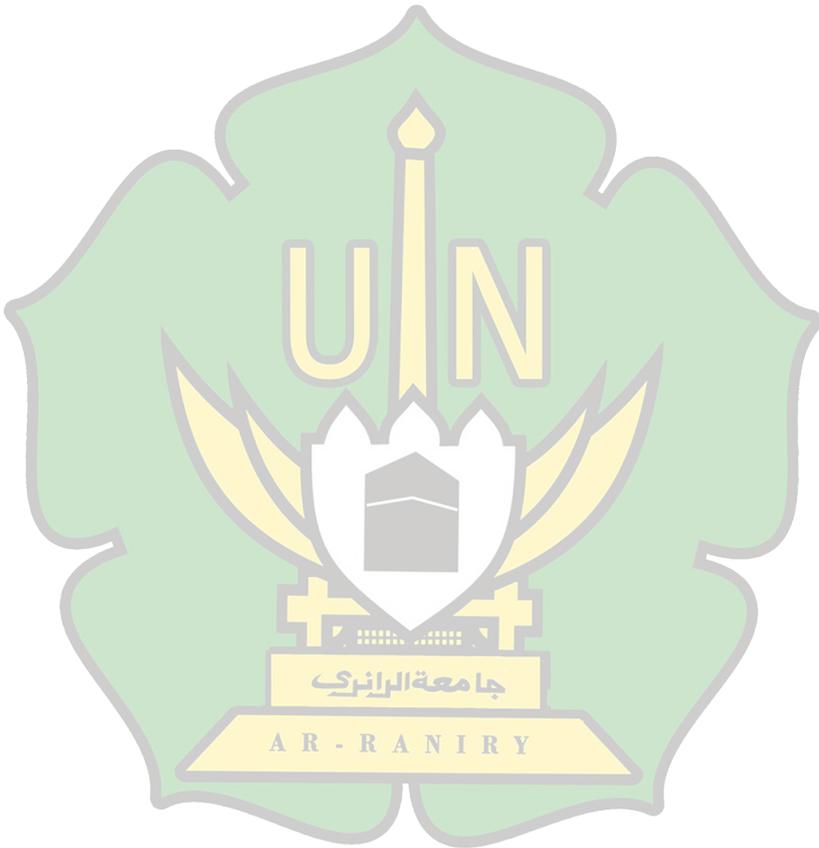
1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, Saudara/Saudari tentang keindahan lingkungan alam sekitar Objek Wisata Islami Pesisir Pantai Lampuuk?
2. Menurut bapak/ibu, saudara/saudari bagaimanakah kondisi kebersihan lingkungan di Objek wisata Islami Pesisir Pantai Lampuuk?
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu, saudara/saudari tentang kondisi jalan yang dilalui selama dalam perjalanan menuju Objek wisata Islami Pesisir Pantai Lampuuk?
4. Bagaimana keadaan jaringan transportasi/sarana angkutan umum menuju Objek wisata Islami Pesisir Pantai Lampuuk?
5. Apakah Objek wisata Islami pesisir pantai lampuuk strategis untuk di kembangkan?
6. Apakah dengan adanya Obje wisata Islami pesisir pantai lampuuk masyarakat dapat perhatian khusus dari pemerintah setempat?
7. Apakah Objek wisata Islami pesisir pantai lampuuk memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar?

8. Apakah Objek wisata Islami pesisir pantai lampuuk masyarakat sekitar mudah menemukan pekerjaan?
9. Apakah Objek wisata Islami pesisir pantai lampuuk pendapatan masyarakat meningkat?
10. Apakah Objek wisata Islami pesisir pantai lampuuk masyarakat memiliki pekerjaan tetap?
11. Apakah dengan adanya pengembangan Objek wisata Islami pesisir pantai lampuuk masyarakat dapat memberikan pendidikan yang layak untuk keluarganya?
12. Apakah Objek wisata Islami pesisir pantai lampuuk pendapatan pemerintah setempat meningkat?

Daftar Pertanyaan Wawancara Untuk Dinas Parawisata

1. Strategi apa saja yang dilakukan oleh pemerintah dalam melakukan pengembangan objek wisata Islami Pesisir Pantai Lampuuk?
2. Apa langkah-langkah yang ditempuh oleh dinas parawisata dalam melakukan pengembangan objek wisata Islami Pesisir Pantai Lampuuk?
3. Bagaimana langkah dan bentuk pengembangan parawisata dan perubahan yang ada di masyarakat dengan adanya program pengembangan di objek wisata?

4. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi perkembangan dan pengembangan pariwisata yang ada disini?
5. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi perkembangan dan pembangunan pariwisata yang ada disini?



Lampiran 2 Hasil Wawancara Penelitian

Informan	SUB Koordinator Strategi Pemasaran Dinas Parawisata
Narasumber	Akmal Fajar, S.STP, M.Si
Tanggal Wawancara	November 2022
<p>1. Upaya apa yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengembangan objek wisata pantai lampuuk?</p> <p><i>Untuk saat ini upaya yang kita lakukan mulai dari membuat program-program daya dukung wisata seperti membuat pameran dan studi tour untuk turis luar aceh dan juga dari beberapa sektor salah satunya transportasi umum .</i></p> <p>2. Apa langkah-langkah yang ditempuh oleh dinas parawisata dalam melakukan pengembangan objek wisata Islami Pesisir Pantai Lampuuk?</p> <p><i>Untuk saat ini dalam membangun serta mengembangkan potensi yang ada di pesisir pantai Lampuuk pemerintah Kabupaten Aceh Besar telah banyak melakukan kebijakan-kebijakan yang mendukung hal tersebut seperti memperbaiki akses jalan menuju pantai Lampuuk, melakukan promosi ke dunia luar selain itu Dinas Pariwisata juga gencar melakukan pemberdayaan masyarakat disekitar pantai melalui pelatihan dan penyuluhan seperti sadar wisata yang tujuannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya wisata atau obyek wisata.</i></p>	

3. Apa yang menarik dari tempat wisata pesisir lampuuk sehingga layak di kembangkan?

Pada umumnya wisatawan lebih senang menikmati budaya yang asli, khas, dan tradisonal. Oleh kaerna itu hal ini adalah salah satu upaya untuk menghidupkan kembali budaya masyarakat yang hampir redup atau merangsang masyarakat setempat untuk memelihara apa yang khas dan asli untuk di pameran pada wisatawan. Di lampuuk sendiri terdapat pemandangan laut yang sangat indah dan masih alami.

4. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi perkembangan dan pengembangan parawisata yang ada disini?

Perjalanan menuju lokasi objek Wisata Pantai Lampuuk kondisinya sudah cukup baik. Kendaraan umum yang melewati lokasi wisata jumlahnya cukup banyak karena ada jalan yang bias ditempuh ke objek Wisata Pantai Lampuuk, rata-rata wisatawan yang berkunjung ke objek Wisata Pantai Lampuuk menggunakan kendaraan pribadi baik mobil maupun sepeda motor.

Daya tarik yang ada di objek Pantai Wisata Lampuuk adalah:

➤ Terdapat pantai dengan hamparan pasir putih ➤ Dapat melihat matahari terbit dan terbenam ➤ Dan memiliki

keindahan alam yang mempesona

5. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi perkembangan dan pambangan parawisata yang ada disini?

Kurangnya biaya untuk pembagunan seperti untuk memperluaskan jalan, membangun mesjid, penginapan dan sebagainya. Dan juga halnya dengan biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak pengelola untuk menggaji anggota pengelola, TPA Keamanan, penjaga tiket, Guru dan kebersihan Pantai Wisata Lampuuk semuanya di tanggung oleh pengelola

Informan	Perwakilan Gampong Lampuuk
Narasumber	Hamdan
Tanggal Wawancara	20 November 2022
<p>1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, Saudara/Saudari tentang keindahan lingkungan alam sekitar Objek Wisata Islami Pesisir Pantai Lampuuk?</p> <p><i>Sangat indah sekali, dan lampuuk merupakan salah satu pantai yang paling indah di provinsi Aceh.</i></p>	
<p>2. Menurut bapak/ibu, saudara/saudari bagaimanakah kondisi kebersihan lingkungan di Objek wisata Islami Pesisir Pantai Lampuuk?</p> <p><i>Alhamdulillah saat ini kami selalu menjaga kebersihan wisata yang ada ditempat kami, misalkan ada yang menyewa lahan</i></p>	

untuk mereka adakan acara atau even dengan syarat nantinya sampah di kutip kembali atau tidak ada ada sanksi dari kami.

3. Bagaimana pendapat bapak/ibu, saudara/saudari tentang kondisi jalan yang dilalui selama dalam perjalanan menuju Objek wisata Islami Pesisir Pantai Lampuuk?

Ya untuk jalan seperti yang kita ketahui bahwa akses menuju ke lokasi bagus, dan sudah beraspal.

4. Bagaimana keadaan jaringan transportasi/sarana angkutan umum menuju Objek wisata Islami Pesisir Pantai Lampuuk?

Untuk transportasi kami sekarang sudah bekerja dengan dinas perhubungan dengan membuka rute baru bagi bus Trankutaraja

5. Apakah Objek wisata Islami pesisir pantai lampuuk strategis untuk di kembangkan?

Dalam hal ini pihak kami (Perwakilan dari kampung lampuuk) berkerja sama dengan pemerintah Aceh Besar untuk pengelolaan pantai wisata Lampuuk Ini, oleh karena itu ada beberapa poin penting yang telah kita sepakati bersama demi tercapainya cita-cita kita semua dengan menjadikan pantai ini sebagai salah satu destinasi wisata Islami maka kita melakukan beberapa kegiatan yaitu pengawasan, penjagaan, serta membuat peraturan agar pengunjung nyaman dan aman ketika berkunjung ke tempat kita.

6. Apakah dengan adanya Objek wisata Islami pesisir pantai lampuuk masyarakat dapat perhatian khusus dari pemerintah setempat?

Tentu saja, seperti adanya bantuan-bantuan bagi masyarakat pesisir dan ada beasiswa khusus bagi anak-anak kami yang melakukan studi pendidikan sarjana

7. Apakah Objek wisata Islami pesisir pantai lampuuk memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar?

Tentunya, dengan adanya wisata ini kami dapat mencari rezeki dengan berjualan ataupun membuka usaha di sekitar pesisir pantai ini

8. Apakah Objek wisata Islami pesisir pantai lampuuk masyarakat sekitar mudah menemukan pekerjaan?

Iya, kami ada yang menjadi petugas parkir, pengamanan dan ada yang berjualan juga

9. Apakah Objek wisata Islami pesisir pantai lampuuk pendapatan masyarakat meningkat?

Meningkat, dulu setelah tsunami menerjang kami banyak sekali mengalami masalah ekonomi karena kehilangan tempat tinggal dan pekerjaan, namun setelah itu berlalu kami mulai bangkit lagi karena adanya parawisata yang telah pulih kembali.

10. Apakah Objek wisata Islami pesisir pantai lampuuk masyarakat memiliki pekerjaan tetap?

Ada yang tetap ada yang kontrak atau lepas harian.

11. Apakah dengan adanya pengembangan Objek wisata Islami pesisir pantai lampuuk masyarakat dapat memberikan pendidikan yang layak untuk keluarganya?

Ya, kami dapat beasiswa khusus dari pemerintah contohnya dari PT Bangun Andalas

Informan	Pelaku UMKM
Narasumber	Jamilah
Tanggal Wawancara	20 November 2022
<p>1. Apakah Objek wisata Islami pesisir pantai lampuuk pendapatan masyarakat meningkat?</p> <p><i>Alhamdulillah kami sangat beruntung memiliki tempat yang strategis dan view yang sangat indah yang dimana ini menjadi modal utama kami, maka dari itu kami tinggal menciptakan suasana dan tempat yang bagus dan kelas premium untuk lebih menarik pengunjung, bahkan untuk saat ini pendapatan kami rata-rata bersih dalam pertahun yaitu Rp. 10.000.000.-Rp. 25.000.000.</i></p> <p>2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, Saudara/Saudari tentang keindahan lingkungan alam sekitar Objek Wisata Islami Pesisir</p>	

Pantai Lampuuk?

Sangat indah, bahkan view di tempat usaha saya sangat mendukung.

3. Bagaimana keadaan jaringan transportasi/sarana angkutan umum menuju Objek wisata Islami Pesisir Pantai Lampuuk?

Menurut saya kebanyakan wisatawan yang berkunjung ke sini itu, banyak memakai mobil pribadi, karena akses menuju ke tempat bagus, akan tetapi ada juga yang memakai Trankutaja.

4. Apakah Objek wisata Islami pesisir pantai lampuuk masyarakat memiliki pekerjaan tetap?

Tergantung, kalau saya pribadi melihat bahwa masyarakat sekitar kami banyak yang menjadi pelaku usaha seperti saya, ada yang ke laut dan ada yang Bertani, namun itu menjadi persepsi mereka atau pandangan mereka bahwa pekerjaan mereka tetap atau tidak.

5. Apakah Objek wisata Islami pesisir pantai lampuuk masyarakat sekitar mudah menemukan pekerjaan?

Tentu saja, bahkan itu menjadi bonus ataupun peluang bagi masyarakat kita.

Informan	Pelaku UMKM
Narasumber	Hasan
Tanggal Wawancara	20 November 2022
<p>1. Apakah Objek wisata Islami pesisir pantai lampuuk pendapatan masyarakat meningkat?</p> <p><i>Alhamdulillah meningkat, apalagi setelah masa pandemi ini pengunjung telah ramai kembali</i></p> <p>2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, Saudara/Saudari tentang keindahan lingkungan alam sekitar Objek Wisata Islami Pesisir Pantai Lampuuk?</p> <p><i>Sangat indah, masih alami dan sejuk</i></p> <p>3. Bagaimana keadaan jaringan transportasi/sarana angkutan umum menuju Objek wisata Islami Pesisir Pantai Lampuuk?</p> <p><i>Kalau untuk angkutan umum kita ada trankutaraja dan ojek online</i></p> <p>4. Apakah Objek wisata Islami pesisir pantai lampuuk masyarakat memiliki pekerjaan tetap?</p> <p><i>Tidak, karena masyarakat kita memiliki profesi yang beragam, kalau di sini kebanyakan petani dan nelayan jadi tergantung musim.</i></p>	

5. Apakah Objek wisata Islami pesisir pantai lampuuk masyarakat sekitar mudah menemukan pekerjaan?

Tidak juga, bahkan menurut saya warna sini banyak yang bekerja di kota, namun berbeda bagi mereka yang memiliki banyak modal pasti akan buka usaha di sekitar sini.



Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



Foto wawancara dengan Bpk.Akmal Fajar, S.STP, M.Si



Foto wawancara dengan Bpk. Hamdan



Foto wawancara dengan Ibuk Jamilah



Foto wawancara dengan ibu Rahmi



Foto wawancara dengan Bpk Hasan

